



Rencana Tata Guna Lahan Partisipatif Desa Jeruksari (Participatory Land Use Planning)

Program Peningkatan Kapasitas Sosial Ekonomi Masyarakat
Dalam Beradaptasi Perubahan Iklim
Di Desa Jeruksari Kabupaten Pekalongan
November 2021

Kerja sama:
Earthworm Foundation Indonesia-Mercy Corps Indonesia,
Pemerintah Desa Jeruksari dan Pemerintah Kabupaten Pekalongan



Earthworm
Mercy Corps Indonesia



KATA PENGANTAR

Wilayah pesisir Pekalongan telah lama terdampak banjir limpasan dan rob, pada kurun waktu 2002-2020 tercatat 66 kejadian banjir di wilayah ini (BNPB 2020). Kejadian banjir yang berulang ini telah menimbulkan kerugian tidak hanya berupa kerusakan fisik infrastruktur dan hilangnya lahan akibat tergenang permanen, tetapi juga menurunnya pendapatan masyarakat serta meningkatnya pengeluaran masyarakat untuk menghadapi banjir. Kondisi ini tentunya memberikan beban baik bagi masyarakat yang terdampak secara langsung, maupun terhadap kondisi fiskal pemerintah daerah.

Tingginya dinamika perubahan fisik di wilayah pesisir serta perkembangan pembangunan kawasan telah berimplikasi terhadap peningkatan kompleksitas kejadian banjir dan dampak perubahan iklim akan semakin meningkatkan kompleksitas ini.

Berdasarkan hasil penilaian secara cepat (*Rapid Rural Appraisal/RRA*) Desa Jeruksari, menunjukkan bahwa dampak perubahan iklim telah meningkatkan kerentanan masyarakat. Kerentanan juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kesadaran dan kapasitas masyarakat, kelembagaan komunitas hingga implementasi kebijakan pembangunan daerah yang dinilai masyarakat belum maksimal.

Untuk membangun kapasitas resiliensi masyarakat terdampak perubahan iklim, dibutuhkan sebuah terobosan kebijakan perencanaan pengelolaan tata guna lahan partisipatif, komprehensif, yang terintegrasi dengan memperhatikan keserasian fungsi lindung dan budidaya. Perencanaan pengelolaan tata guna lahan secara partisipatif (PLUP), merupakan sebuah upaya masyarakat dan *stakeholder* lokal dalam merumuskan kebijakan perencanaan pengelolaan tata guna lahan desa/wilayahnya. PLUP adalah pendekatan sekaligus metode yang dapat membantu masyarakat dalam menyajikan gagasan perencanaan, memetakan kapasitas wilayahnya, menganalisis situasi wilayahnya, hingga merumuskan strategi dan program meningkatkan kapasitas resiliensi dan *livelihood*-nya secara sistematis, terukur dan berkesinambungan.

Workshop PLUP ini menjadi inisiatif bersama antara Mercy Corp Indonesia, Earthworm Foundation Indonesia, bersama Pemerintah Kab/Kota Pekalongan, kelurahan dan desa terpilih.

Penyusun sangat terbuka pada semua pihak atas masukan dari laporan ini, semoga dokumen ini menjadi pertimbangan para pihak dalam mendukung percepatan pemulihan masyarakat Desa Jeruksari dalam beradaptasi terhadap perubahan iklim.

Pekalongan, November 2021

Tim Penyusun

SAMBUTAN KADES JERUKSARI WORKSHOP PLUP



Assalamualaikum wr. wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT., pada waktu kali ini diberikan kesehatan, waktu dan kesempatan untuk bisa bertemu dan berkumpul di tempat ini.

Terimakasih saya sampaikan kepada seluruh tim EF Indonesia dan Mercy Corp Indonesia (MCI) dengan adanya kegiatan workshop ini.

Desa Jeruksari secara geografis adalah wilayah pesisir Pekalongan dan secara administrasi berbatasan dengan Kota Pekalongan. Pada waktu pemekaran wilayah Pekalongan, Desa Jeruksari masih dipertahankan oleh Pemerintah Kab. Pekalongan dengan alasan melimpahnya sumberdaya alam yang luas, sehingga masyarakatnya makmur, dan menjadi penyokong ekonomi di wilayah sekitar. Desa ini menjadi tujuan mencari rezeki (mata pencaharian) seperti ikan, rumput, pertanian (padi), wilayah industri rumah tangga dan lain sebagainya. Dan Jeruksari adalah desa penyangga Kota Pekalongan.

Dengan adanya banjir dan rob, banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan dari yang semula bertani tidak bisa bertani lagi, yang nelayan berkurang hasil tangkapan ikan, yang berkebun melati hilang lahan kebunnya, sampai lahan tambakpun berkurang. Ini merupakan permasalahan yang rumit, terjadi perubahan iklim yang luar biasa, ini yang menjadi masalah-masalah yang ada di Desa Jeruksari atau masalah nasional yang perlu dibantu semua pihak.

Kami bersyukur pada hari ini mendapatkan tamu dua lembaga yang besar yang tingkatnya internasional untuk berbagi pengalaman dengan Desa Jeruksari. Desa Jeruksari dikelilingi oleh 3 muara sungai, yakni Sungai Sengkarang, Bremi dan Meduri.

Dengan adanya kegiatan workshop PLUP bersama *stakeholder* yang bisa berkolaborasi untuk membangun Desa Jeruksari, sehingga dapat terjadi perubahan dengan penanganan tepat sasaran, tepat guna, dan manfaat kepada masyarakat. Dan harapan semua warga agar bisa terealisasi dan terlaksana manakala semua pihak bekerja sama dan saling membantu.

Tanpa dibantu oleh mereka-mereka, mustahil masalah Desa Jeruksari terselesaikan secara internal desa. Harus ada kerjasama dengan pemerintah pusat, provinsi dan pemerintah daerah bahkan dari aspirasi DPR yang andil di dalamnya, dan bila perlu dana hibah untuk membangun masyarakat. Demikian beberapa hal yang perlu saya sampaikan, kurang lebihnya mohon maaf saya sampaikan terima kasih. Wassalamualikum wr.wb.

Jeruksari, September 2021

H. Budiharto (Kepala Desa Jeruksari)

SAMBUTAN MANAJEMEN EFI-MCI



Assalamualaikum wr. wb.

Terimakasih disampaikan atas waktu yang diberikan oleh pembawa acara. Tadi disampaikan saya sambutan dari EFI-MCI. Saya minta maaf bapak ibu kalau mewakili keduanya, sepertinya ini berat. Terimakasih .

Alhamdulillah puji dan syukur sama-sama kita haturkan kehadiran Allah SWT. atas nikmat kesehatan, kemudian juga nikmat kekuatan dan semangat dari kita semua meluangkan waktu pada acara malam hari ini, itu jadi sesuatu yang luar

biasa dan menjadi syukur buat kita semua.

Sholawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. tiada yang kita harapkan di kemudian hari kecuali Syafaat dari Beliau, amin amin amin ya robbal alamin.

Baiklah bapak ibu sekali lagi terimakasih atas semangat dan kehadiran kita pada acara malam hari ini, kalau kita lihat ini pembahasannya agak membingungkan, "PARTICIPATORY LAND USE MANAGEMENT PLANNING". Mungkin kita juga baru dengar.

Saya kira sederhananya ini memang pertama kalinya kita hadir, berkumpul bareng-bareng disini, terimakasih Pak kades, Pak Widi yang sudah menyambut kita yang luar biasa "welcome", baru pertama kali ketemu Pak Budi, tapi saya sudah dengar cerita teman-teman katanya ada mimpi yang lama-lama sepertinya sedikit-sedikit akan terwujud ini menurut penuturan Pak Budi.

Mudah-mudahan ini awal dari proses kita ke depan, jadi acara pada malam hari ini nanti akan diarahkan oleh Pak Aminudin dan juga Pak Maun. Jadi kalau kita dari tadi, kita dikatakan dari EFI dan MCI, maksudnya adalah Earthworm Foundation Indonesia dan Mercy Corp Indonesia. Jadi kalau Mercy Corp itu mungkin beda dengan mobil ya. Jadi ini memang kita berdua berkolaborasi dalam upaya untuk mendorong, kita mencoba untuk sama-sama dengan kita semua yang hadir disini untuk melihat sebetulnya, sebelumnya sudah banyak kegiatan yang dilakukan oleh teman-teman di MCI untuk melihat bahwa saya sendiri baru pertama kali di sini sudah melihat situasinya, terus terang dan di sinipun, di ruangan ini pun melihat situasi itu, saya tidak tahu 10 tahun lagi jendela ini (banyak bangunan yang sudah diurug hingga daun jendela_red) ada dimana, sudah sampai disini (tanda air), tadi kita sholat di masjid juga (keadaannya) sama. Ini lama-lama kita bisa tiduran, karena sholat tidak bisa lagi berdiri. Itulah kenapa kita hadir di sini sekarang, ayo kita coba lihat kenapa iklim yang berubah membuat hidup kita susah, benar tidak pak?

Saya tadi dengar itu ceritanya Pak Abdus Shomad dan teman-teman, setiap tahun, dan saya 7 tahun di sini, saya sudah naikkan lantai rumah sudah 3 kali. Jadi tidak tahu tahun ini sampai seberapa harus dinaikkan lagi. Kita coba malam ini berdiskusi dengan bapak-bapak/Ibu-ibu untuk melihat bagaimana ini menjadi sesuatu pembelajaran yang bisa kita *follow up* untuk ditindaklanjuti. Saya kira itu maksud dari kita berkumpul malam ini.

Untuk kira-kira 2-3 malam, 2-3 hari ke depan, mudah-mudahan kita masih punya energi yang cukup, semangat yang sama karena tujuannya untuk membuat kita bagaimana bisa beradaptasi, kita bisa bertahan dengan kondisi yang tidak bersahabat ini. Jadi kalau kita tolak tidak bisa, ya pak kades? jangan terjadi rob, jangan terjadi banjir itu sepertinya kita tidak punya kekuatan, tapi bisakah kita beradaptasi? kita berusaha untuk bertahan dengan situasi ini, karena hal ini sering terjadi kira-kira 10 tahun akhir ini ya pak kades? Jadi mudah-mudahan kita bisa pikirkan apa yang membuat kita bisa bertahan.

Untuk itu, di awal kita sampaikan sekali lagi terima kasih untuk kerja sama kita hingga dua hari ke depan, mudah-mudahan ini bukan sesuatu yang sia-sia dan memberikan manfaat kita semua.

Jadi saya kira ini bukan acara milik MCI dan EFI tetapi adalah acara kita semua yang ada di sini. Jadi, kebetulan pada tahun ini kita kerja dengan 10 desa mulai dari Desa Jeruksari dan ada 9 desa yang lain, 6 di atas dan 4 di bawah. Jadi kita juga mohon dari pada kita semua, energi kita untuk melakukan ini semua sampai ke proses finishnya. Jadi ini ibaratnya kita baru melangkah kaki di posisi start. Jadi mudah-mudahan ini bisa memberi manfaat sekali lagi terima kasih. Kalau ada kekurangan dalam acara ini kita mohon maaf, waktu dan tempat kami kembalikan kepada pembawa acara.

Billahitaufik wal hidayah, wassalamualaikum wr.wb.

Semarang, November, 2021

Novri Iswandi

(an. Manajemen EFI-MCI)

RINGKASAN EKSEKUTIF

Wilayah pesisir Pekalongan telah lama terdampak banjir limpasan dan rob, berdasarkan catatan BNPB tahun 2020, menunjukkan bahwa pada kurun waktu 2002-2020 tercatat 66 kejadian banjir di wilayah ini.

Berbagai dampak ditimbulkan akibat bencana ini, bukan hanya kerusakan sarana dan prasarana wilayah serta jaringan, namun juga berdampak serius terhadap mata pencaharian masyarakat sekitar tak terkecuali Desa Jeruksari Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. Berbagai inisiatif dilakukan oleh para pihak, tak terkecuali dari pemerintahan desa dan masyarakat sendiri. Situasi ini tidak bisa dipungkiri salah satunya karena akibat perubahan iklim.

Guna meningkatkan kapasitas resiliensi dan adaptasi masyarakat terhadap perubahan iklim, berbagai upaya dilakukan. Mercy Corp Indonesia (MCI) bersama dengan Earthworm Foundation Indonesia (EFI) bekerja sama dengan pemerintah daerah dan desa berinisiatif mengembangkan program “Penguatan Kapasitas Sosial-Ekonomi Masyarakat dalam Beradaptasi Terhadap Perubahan Iklim di Pekalongan”.

Dalam mengawali program ini, telah dilakukan serangkaian kegiatan penilaian (studi) awal, pada beberapa desa/kelurahan sasaran baik di hulu maupun di hilir, dimana salah satu lokasi sasaran di hilir adalah Desa Jeruksari, yang selanjutnya dilakukan fasilitasi workshop perencanaan tata guna lahan secara partisipatif (*Participatory Landuse Planning/PLUP*). Fasilitasi workshop PLUP ini sebagai MCI-EFI bersama pemerintah desa dan menjadi ruang perencanaan masyarakat dan *stakeholder* lokal dalam merumuskan kebijakan perencanaan pengelolaan tata guna lahan desa/wilayahnya.

Kegiatan workshop PLUP di Desa Jeruksari diselenggarakan di aula kantor desa, pada 22-24 September 2021, yang dihadiri sekitar 35 orang (25 orang dari unsur masyarakat dan 10 orang dari unsur *Field Facilitator*), dengan jumlah laki-laki 28 orang, dan perempuan 7 orang. Ke-25 orang dari Desa Jeruksari, yang mewakili unsur pemerintahan desa, lembaga desa, dan kelompok masyarakat yang mata pencahariannya sensitif terhadap perubahan iklim.

Rangkaian kegiatan PLUP ini mencakup: (i) Kajian wilayah secara cepat (*Rapid Rural Appraisal/RRA*); (ii) Pelatihan dan pembekalan calon fasilitator desa, yang diselenggarakan pada 19 September 2021); (iii) Rapat koordinasi dengan pemerintahan desa terkait penyelenggaraan PLUP; (iv) Pelaksanaan workshop PLUP Desa Jeruksari.

Tujuan workshop perencanaan tata guna lahan partisipatif (PLUP) ini adalah: (i) Memetakan kapasitas sumberdaya wilayah desa/kelurahan; (ii) Merumuskan kebijakan dan strategi pengelolaan tata guna lahan wilayah melalui zonasi pengelolaan dan program strategis

berbasis potensi desa/kelurahan; (iii) Mendapatkan rumusan program prioritas penguatan kapasitas resiliensi dan *livelihood* masyarakat.

Dari penyelenggaraan workshop PLUP ini diperoleh hasil berikut:

- Rumusan visi PLUP, yakni “Desa Jeruksari Subur, Makmur, Asri, Lohjinawi, dan Bebas Bencana Banjir”
- Jenis SDA yang sensitif (terdampak rob dan banjir) namun mempunyai nilai sangat strategis terhadap *livelihood* masyarakat, adalah pantai, sungai, tambak, sawah, rawa-rawa dan lahan bengkok.
- Ditentukannya zonasi pengelolaan fungsi lindung/pemanfaatan terbatas yang mencakup mangrove, sungai dan pantai.
- Untuk zonasi pengelolaan fungsi budi daya yakni berupa tambak, rawa dan sawah.

Terkait dengan isu strategis yang dipetakan, diperoleh 6 (enam) rumusan arahan strategis program, yang dinilai dapat meningkatkan kapasitas sosial ekonomi masyarakat Desa Jeruksari terhadap perubahan iklim, yakni:

1. Kebijakan Pemerintah Kabupaten Pekalongan belum maksimal dalam menanggulangi banjir dan rob.
2. Menurunnya nilai-nilai dan kesadaran masyarakat (terhadap pencegahan banjir)
3. Menurunnya kualitas sumberdaya alam (hutan) di kawasan hulu (pegunungan)
4. Menurunnya kualitas ekosistem (lingkungan) di kawasan hilir (pesisir)
5. Terjadinya perubahan iklim
6. Masih terbatasnya kapasitas masyarakat dalam pemanfaatan sumberdaya alam (di wilayahnya).

Terkait dengan peluang usaha Masyarakat Desa Jeruksari untuk jangka waktu satu tahun kedepan adalah: (i) Pembutan (pembangunan) desa wisata berupa pemancingan, kuliner, sepeda air, wisata edukasi dan taman mangrove/cemara; (ii) Pembangunan TPI (Tempat Pelelangan Ikan); (iii) Pengolahan hasil perikanan menjadi beraneka ragam produk antara lain terasi, ikan asin, abon lele, dan bandeng presto; (iv) Pertanian hidroponik sayuran; (v) Penyewaan kapal/perahu untuk wisata pantai; (vi) Kerajinan limbah plastik; (vii) Bank sampah dan pengolahan sampah menjadi pupuk organik.

Dalam PLUP dihasilkan pulan Tim Penggerak yang bertanggung jawab mengoordinir atas arahan program strategis, yang menjadi mitra pemerintahan desa dan masyarakat dalam mempercepat pelaksanaan program strategis dalam mewujudkan kapasitas resiliensi dan adaptasi masyarakat terhadap perubahan iklim di Desa Jeruksari.

KREDIT

Narasumber/Partisipan	:	H. Budi Harto (Kades Jeruksari), Catur Widjayanto (BPD), Karyali, Yasir Lana, Eko Wahidin, Abdul Rozak, Wasis S., Rohim, Ismanto, M. H. Adnan, Wahyu, Faizah, Samanto, Suheni, Rois, Inggil, D. Sinaga, Eka Ratna N, Ritoni, Kasnadi, Wahmidin, Wairi, Yullaicha, Dzikrul Khasani, Melinda, Aris K.S., Sodikun, Ghozali, Budi Harto, Jazilah, Devi Rianti, Anamil Choir, M. Nasir, Rosulan, Mohsen, Catur, Giono, M. Nasir. Abdush Shomad, Achmd Sachawi, Kuwadi, Catur W., Giono, Idayati, Cholisul Marom, Anugrah Afrifiyanto, Surya Prastiono, Mustakim, Imam Slamet S.
Kontributor & Pendukung Proses	:	Nofri Iswandi, Sigit Wijanarko, Arif Anshori,. Emy Setya D, Okta Dwi F, Maun Kusnandar, Arif, Ranggij; Notulen: Achmad Sachawi Dokumentasi: Syarif (kepala produksi), Hadian dan Yusron (kameramen), Arif (editor)
Fasilitator	:	M. Aminuddin (Fasilitator Utama); Sigit Wijanarko, Imam Nur Huda, M. Khulwani, Arif Ansori, Abdush Shomad, Achmd Sachawi, Kuwadi, Catur W., Giono, Idayati, Cholisul Marom, Anugrah Afrifiyanto, Surya Prastiono, Mustakim, Imam Slamet S.
Sumber Peta	:	Peta Penutup Lahan LHK 2020, BIG dan Hasil olahan survei lapangan.
Program dan Kerja sama	:	Program Penguatan Kapasitas Sosial-Ekonomi Masyarakat dalam Beradaptasi Terhadap Perubahan Iklim di Pekalongan; Kerja sama EFI-MCI Indonesia dan Pemerintah Kabupaten Pekalongan, November 2021

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	3
SAMBUTAN KADES JERUKSARI WORKSHOP PLUP	4
SAMBUTAN MANAJEMEN EFI-MCI	5
RINGKASAN EKSEKUTIF	7
KREDIT	9
DAFTAR ISI	10
DAFTAR TABEL.....	11
DAFTAR GAMBAR.....	12
BAB I PENDAHULUAN	13
1. LATAR BELAKANG.....	13
2. KERANGKA KONSEPTUAL.....	14
1. Pengembangan Masyarakat Dan Kapasitas Resiliensi	14
2. Pendekatan Dan Prinsip Mata Pencapaian Berkelanjutan	16
3. Aset Pentagonal: Komponen Mata Pencapaian Berkelanjutan	17
4. Kebijakan Penataan Ruang Dan PLUP.....	18
3. TUJUAN DAN KELUARAN	20
4. METODE.....	20
5. ALUR PROSES WORKSHOP PLUP	22
BAB II GAMBARAN UMUM DESA JERUKSARI.....	25
1. SEKILAS GAMBARAN PERUBAHAN WILAYAH JERUKSARI	25
2. KONDISI GEOGRAFI, DEMOGRAFI & LETAK ADMINISTRASI.....	26
1. Kondisi Geografis Jeruksari.....	26
2. Demografi Jeruksari.....	26
3. Letak Admisitrasi Jeruksari	26
3. PENGGUNAAN LAHAN WILAYAH	26
4. AKSESIBILITAS WILAYAH	27
5. STRUKTUR PEMERINTAH DESA JERUKSARI.....	28
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN PLUP.....	29
1. PENENTUAN VISI PLUP JERUKSARI	29
2. PEMETAAN ASET WILAYAH JERUKSARI	30
1. Sumber Daya Alam Desa Jeruksari	30
2. Sumberdaya Manusia (SDM) desa jeruksari.....	31
3. Sumber daya buatan (Aset sarana prasarana wilayah)	32
4. Sumber Daya Sosial (modal sosial)	34
5. Sumber daya ekonomi (aset Ekonomi masyarakat)	35
3. PERUBAHAN TATA GUNA LAHAN DESA JERUKSARI.....	36
4. Permasalahan DESA JERUKSARI	38
1. IDENTIFIKASI MASALAH.....	38

2. ANALISA MASALAH & PENENTUAN ISU STRATEGIS DESA JERUKSARI.....	39
3. PRIORITAS ISU STRATEGIS	40
BAB IV ZONASI & ARAHAN PENGELOLAAN.....	42
1. PENENTUAN ZONASI PENGELOLAAN WILAYAH JERUKSARI.....	42
2. ARAHAN STRATEGIS PENGEMBANGAN WILAYAH JERUKSARI.....	44
BAB V PROGRAM PENGEMBANGAN WILAYAH.....	45
1. PROGRAM PENGEMBANGAN WILAYAH JERUKSARI.....	45
1. Program Peningkatkan Kapasitas SDM dalam Mengelola Sumberdaya Alam.....	45
2. Program Peningkatan Kesadaran Lingkungan & Nilai-nilai Sosial	46
3. Program Pemulihan kelestarian ekosistem pesisir	47
4. Program Mendorong kebijakan Pemerintah Kabupaten.....	47
5. Program Peningkatan kapasitas adaptasi masyarakat terhadap perubahan iklim	48
2. PROGRAM PRIORITAS Jeruksari.....	49
3. PROGRAM YANG SUDAH DAN SEDANG DILAKUKAN	49
1. Program Yang telah Dilakukan Di Jeruksari	49
2. Program yang dilakukan pemerintah desa	50
4. PELUANG USAHA PENINGKATAN KAPASITAS MASYARAKAT	50
5. TIM PENGGERAK Hasil PLUP	51
1. Kriteria Tim Penggerak Desa.....	51
2. Tugas Tim Penggerak Desa	51
3. Struktur Tim Penggerak Desa	51
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keteranga Peta Visi (LUP) Desa Jeruksari	30
Tabel 2. Jenis Aset SDA Sensitif Perubahan klim Desa Jeruksari	31
Tabel 3. Jenis Pekerjaan Masyarakat Jeruksari Yang Sensitif Terhadap Perubahan Iklim	31
Tabel 4. Kelompok Rentan Terhadap Perubahan Iklim (Ancaman Rob dan Banjir) Desa Jeruksari.....	32
Tabel 5. Sumberdaya Buatan di Desa Jeruksari.....	32
Tabel 6. Modal Sosial (SDS) Desa Jeruksari	34
Tabel 7. Jenis Komoditas (SDE) Desa Jeruksari	35
Tabel 8. Jenis Barang/Komoditas yang dibeli Masyarakat Desa Jeruksari.....	36
Tabel 9. Perubahan Tutupan Lahan Jenis SDA Desa Jeruksari (1990, 2000, 2021).....	37
Tabel 10. Hasil Penilaian (Skoring) Prioritas Akar Masalah Desa Jeruksari	40
Tabel 11. Program Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Mengelola SDA Desa Jeruksari.....	45
Tabel 12. Program Penyadaran Masyarakat Terhadap Kelestarian Lingkungan.....	46
Tabel 13. Program Peningkatan Kesadaran Terhadap Penerapan Modal Sosial	46
Tabel 14. Program Pemulihan Ekosistem Pesisir	47
Tabel 15. Program Mendorong Pemkab Pekalongan Dalam Penanggulangan Banjir & Rob	47

Tabel 16. Program Peningkatan Kapasitas Adaptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Iklim	48
Tabel 17. Program Prioritas Tahun Pertama Desa Jeruksari	49
Tabel 18. Program Yang Pernah Dilakukan Untuk Menanggulangi Banjir dan Rob	49
Tabel 19. Program Pemerintah Desa Dalam Penanggulangan Banjir dan Rob	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram bagan alir tahapan proses fasilitasi workshop PLUP	22
Gambar 2. Peta Tata Guna Lahan Desa Jeruksari.....	27
Gambar 3. Struktur Pemerintah Desa Jeruksari.....	28
Gambar 4. Peta Visi Masyarakat Desa Jeruksari.....	29
Gambar 5. Peta Perubahan Penutupan Lahan 1990, 2000, 2021 Desa Jeruksari.....	37
Gambar 6. Diagram Akar Masalah Desa Jeruksari.....	41
Gambar 7. Peta Zonaasi Arahana Pengelolaan Tata Guna Lahan Desa Jeruksari.....	43
Gambar 8. Diagram Arahana Strategis Pengembangan Wilayah Jeruksari	44
Gambar 9. Struktur Tim Penggerak Desa Jeruksari	52

BAB I PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Kota dan Kabupaten Pekalongan telah lama terdampak banjir limpasan dan rob. Pada kurun waktu 2002-2020, sebanyak 66 kejadian banjir tercatat terjadi di wilayah ini (BNPB 2020). Kejadian banjir ini merupakan kombinasi dari curah hujan yang tinggi, perubahan tata guna lahan dan penampang sungai, serta pasang-surut air laut (Pasaribu et al. 2013). Secara historis, kawasan pesisir Pekalongan memiliki laju kenaikan muka air laut sebesar 5 mm/tahun (COREM-UNDIP 2020); lebih tinggi dari laju di Laut Jawa secara umum yang sebesar 3,9 mm/tahun (Kismawardhani *et al.* 2018). Kawasan ini juga menghadapi isu penurunan muka tanah yang diketahui berada pada kisaran 10-17 cm pada periode 2012-2018 (Tempo, 2019).

Kejadian banjir yang berulang ini telah menimbulkan kerugian tidak hanya berupa kerusakan fisik infrastruktur dan hilangnya lahan akibat tergenang permanen, tetapi juga menurunnya pendapatan masyarakat serta meningkatnya pengeluaran masyarakat untuk menghadapi banjir. Kondisi ini tentunya memberikan beban baik bagi masyarakat yang terdampak secara langsung, maupun terhadap kondisi fiskal pemerintah daerah.

Tingginya dinamika perubahan fisik di wilayah pesisir serta perkembangan pembangunan kawasan telah berimplikasi terhadap peningkatan kompleksitas kejadian banjir dan rob, demikian halnya dampak perubahan iklim akan semakin meningkatkan kompleksitas masalah wilayah. Untuk merumuskan langkah pengendalian yang tepat, perlu adanya pemahaman terhadap faktor-faktor penyebab banjir, interaksi antar faktor tersebut serta kemampuan wilayah dalam merespon.¹

Berdasarkan hasil penilaian secara cepat (RRA)² di 4 (empat) desa dan kelurahan di wilayah hilir (pesisir) Pekalongan, yang mencakup Desa Jeruksari Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan dan Kelurahan Bandengan, Krapyak dan Degayu Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan, hasilnya memperkuat pada kajian-kajian sebelumnya, bahwa dampak perubahan iklim telah meningkatkan kerentanan masyarakat. Pun demikian, bahwa kerentanan yang terjadi juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti faktor kesadaran dan kapasitas masyarakat, kelembagaan hingga faktor kebijakan (implementasi) pembangunan daerah yang dinilai masyarakat belum maksimal.

¹ Brief Report - Hazard, Vulnerability and Risk Assessment of Kupang Watershed; Zurich Flood Resilience Alliance; Mercy Corp Indonesia

² Earthworm Foundation Indonesia, September 2021

Sementara hasil penilaian secara cepat (RRA)³ di 4 (empat) desa wilayah hulu yang mencakup Desa Yosorejo, Simego, Tologohendro, dan Kayupuring Kecamatan Petungkriyono, dan 2 (dua) Desa di wilayah tengah seperti Desa Batusari dan Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan pun memperkuat hubungan kasus antara hulu dan hilir dalam konteks dampak perubahan iklim.

Ditemukan data bahwa isu kerentanan masyarakat di hulu dan tengah, disamping karena faktor dampak perubahan iklim, juga dipengaruhi oleh tingkat kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumberdaya alam/lahannya. Masalah meningkatnya kebutuhan lahan pertanian, kesadaran budidaya pertanian yang ramah lingkungan, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dan akses kesehatan, aksesibilitas dan jaringan jalan, lemahnya kelembagaan tani serta soal kebijakan pemerintah daerah yang (dinilai) belum optimal, adalah isu-isu yang cukup banyak ditemukan.

Situasi ini menunjukkan bahwa untuk membangun kapasitas resiliensi masyarakat (hulu-hilir) dibutuhkan sebuah terobosan kebijakan perencanaan pengelolaan tata guna lahan partisipatif, komprehensif, yang terintegrasi (isu) hulu-hilir, memperhatikan keserasian fungsi lindung dan budidaya. Proses penyusunan perencanaan pengelolaan tata guna lahan secara partisipatif (PLUP), adalah upaya dari masyarakat dalam membuat kebijakan perencanaan pengelolaan tata guna lahan desa/kelurahan guna memperkuat kapasitas resiliensi masyarakat.

2. KERANGKA KONSEPTUAL

1. PENGEMBANGAN MASYARAKAT DAN KAPASITAS RESILIENSI

Istilah pengembangan masyarakat di Indonesia sudah cukup populer sejak tahun 70-an, dengan berbagai ragam penyebutan istilah dan terminologinya.

PBB mengartikan pembangunan masyarakat, sebagai proses melalui usaha dan prakarsa masyarakat sendiri maupun kegiatan pemerintahan dalam rangka memperbaiki kondisi ekonomi, sosial dan budaya. Suharyanto dalam teori pembangunan masyarakat desa (*Rural Community Development*) merujuk pada upaya perbaikan kondisi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat yang secara umum menggantungkan hidupnya dari pengelolaan sumberdaya alam. Sementara Arif Budiman, menilai bahwa keberhasilan pembangunan disamping memperhatikan pada pertumbuhan ekonomi (yang tinggi) juga memperhatikan pada keberlanjutan yang didalamnya menyarat pada tidak terjadinya dan/bertambahnya

³ Earthworm Foundation Indonesia, September 2021

kesenjangan sosial (alienasi dan dehumanisasi) serta tidak dilakukannya perusakan terhadap sumberdaya alam (eksploitasi).

Resiliensi sebagai konsep pengembangan masyarakat dilakukan untuk meningkatkan kapasitas individu, kelompok atau masyarakat yang memungkinkan untuk menghadapi, meminimalkan, menghilangkan, bahkan mencegah (potensi) dampak dan risiko yang (berpotensi) merugikan keberlanjutan hidupnya, sehingga apa yang menjadi harapan dan kebutuhan masyarakat dapat terwujud.

Dalam konteks program adaptasi perubahan iklim, resiliensi dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan ketahanan kelompok petani/masyarakat yang rentan (potensi) terpapar terhadap perubahan iklim yang terjadi, sehingga mampu menanggulangi permasalahan yang terjadi dan dapat beradaptasi atas situasi perubahan-perubahan (lingkungan), dan masyarakat tetap dapat memenuhi *livelihood*-nya secara berkelanjutan.

Dalam membangun resiliensi komunitas tidak dapat dilepaskan dengan konsep pengembangan masyarakat. Indikator komunitas resilien, seperti (i) Mempunyai kepercayaan diri dan motivasi yang kuat; (ii) Memiliki pengetahuan dan kemampuan teknis mendayagunakan SDA/lahannya dengan baik; (iii) Mempunyai aset lahan yang produktif dengan kepastian legalitas penguasaan; (iv) Pendapatan yang cukup; (v) Dukungan kelembagaan sosial yang memadai; (vi) Mempunyai akses informasi yang mudah, jaringan pasar serta akses permodalan serta dukungan kemitraan; dan (vii) Adanya dukungan kebijakan pemerintah yang berpihak; adalah indikator-indikator penanda bahwa komunitas tersebut resilien.

Dalam konsep resiliensi, EF Indonesia menggunakan 3 (tiga) jenjang sasaran, yakni, sasaran primer, sekunder dan sasaran tersier.

Sasaran primer, fokus pada upaya memperkuat kapasitas individu yang mencakup kepercayaan diri⁴, motivasi⁵ dan kapasitas individu⁶. Sasaran sekunder fokus pada

4 Ego merupakan identitas dan karakter pribadi sebagai petani, sehingga mempunyai kepercayaan yang tinggi terhadap sesuatu baik potensi atau yang manifest yang melekat pada individu petani.

5 "Mengungkit" dorongan berubah dari diri petani untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, dalam hal ini membangkitkan rasa kepercayaan diri untuk berubah guna mencapai suatu tujuan hidup petani baik sebagai individu atau sebagai anggota rumah tangga petani (intrinsik dan ekstrinsik).

6 Pengetahuan dan ketrampilan serta sikap petani, dengan mendorong peningkatan kapasitas berupa pengetahuan dan ketrampilan produksi agar mampu mendayagunakan sumberdaya alam dan lahan yang dimiliki dan/atau

penguatan Kelompok dan Kelembagaan yang mengurus kelompok masyarakat, dalam hal ini yang mata pencahariannya sensitif terhadap dampak perubahan iklim; misalnya kelompok petani secara umum⁷, sementara sasaran tersier fokus pada kemampuan kelompok masyarakat dalam mendorong kebijakan pemerintah agar mendukung (pemecahan masalah dan pencapaian tujuan) kelompok masyarakat⁸.

Ketiga sasaran ini mesti dipenuhi untuk mewujudkan keberdayaan dan kapasitas resiliensi sehingga terwujud masyarakat yang berkecukupan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. PENDEKATAN DAN PRINSIP MATA PENCAHARIAN BERKELANJUTAN

Gagasan dan konsep penghidupan yang layak (*sustainable livelihood*- SL) tidak dapat dilepaskan dari pemikiran Robert Chambers di pertengahan 1980-an, yang kemudian dikembangkan oleh Chambers, Conway, dan para ahli yang lain di awal tahun 1990-an. Konsep tersebut kemudian diadopsi oleh banyak lembaga internasional sebagai alternatif pendekatan pembangunan pada awal 1990-an yang dipicu dari maraknya kasus kelaparan dan kerawanan pangan di sejumlah negara pada tahun 1980-an⁹.

Chambers dan Conway dalam "Sustainable rural livelihoods: Practical concepts for the 21st Century" (1991:i) memaknai *livelihood* sebagai orang-orang dengan kemampuan dan cara hidup mereka yang didalamnya termasuk juga makanan, pendapatan dan aset (baik *tangible assets* berupa sumberdaya dan perbekalan, dan *intangible assets* berupa klaim dan akses).

Ashley dan Carney, dalam Sustainable Livelihoods: Lessons from Early Experience (1999) mengemukakan prinsip-prinsip *sustainable livelihood* (Mata Pencaharian Berkelanjutan) sebagai berikut: Bahwa dalam kegiatan pembangunan yang fokus pada kemiskinan harus:

dikuasainya agar menjadi produktif, optimal, berdaya guna dan multi guna sehingga mendukung livelihood diri dan keluarganya

7 Termasuk kapasitas organisasi dalam berjejaring dan bermitra baik ditingkat komunitas sendiri maupun dengan jaringan pasar yang lebih luas

8 Kapasitas dalam mendorong kebijakan pemerintah yang mendukung petani dan sektor pertanian, seperti kebijakan pengolahan, agroindustri, kebijakan perdagangan (trade policy), seperti perlindungan produk petani, perlindungan harga jual, akses permodalan dan pemasaran dan lain-lain.

9 Haidar, "Sustainable Livelihood Approach: The Framework, Lessons Learnt from Practice and Policy Recommendations," 2009)

- Berpusat pada manusia/masyarakat (*people-centered*). Bahwa upaya mengurangi kemiskinan yang berkelanjutan akan tercapai hanya jika ada dukungan eksternal yang fokus pada apa yang penting bagi orang-orang, memahami perbedaan antara kelompok orang dan bekerja dengan mereka dengan cara yang sama dan sebangun dengan strategi penghidupan mereka saat ini, lingkungan sosial dan kemampuan untuk menyesuaikan.
- Responsif dan partisipatif. Bahwa dalam pendekatan *sustainable livelihood* (Mata Pencapaian Berkelanjutan), suatu intervensi yang dilakukan adalah respon atas situasi/problem yang terjadi di masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Partisipatif merujuk pada menempatkan orang miskin itu sendiri-lah yang harus menjadi aktor kunci dalam mengidentifikasi dan mengatasi prioritas penghidupan. Orang luar harus terlibat dalam proses yang memungkinkan mereka untuk mendengarkan dan menanggapi orang miskin.
- *Multilevel*. Bahwa masalah kemiskinan adalah masalah yang saling terkait dan bertingkat, sehingga upaya penanggulangan kemiskinan dilakukan secara berjenjang dan bertingkat. Memastikan bahwa kegiatan di tingkat mikro dapat memberikan informasi pada penyusun kebijakan yang lebih tinggi, menciptakan lingkungan yang yang efektif; dan bahwa struktur dan proses di tingkat makro juga mendukung masyarakat untuk membangun kekuatan mereka sendiri.
- Kemitraan. Bahwa mengingat isu kemiskinan banyak faktor yang mempengaruhi, maka diperlukan kemitraan dan pelibatsertaan para pihak, baik dari *sector public* (pemerintah), *private* (Perusahaan) hingga *civil society* (akademisi, LSM)
- Berkelanjutan. Bahwa upaya mewujudkan keberlanjutan livelihood masyarakat, perlu menyelaraskan antara aspek ekonomi, sosial (termasuk kelembagaan komunitas) dan ketersediaan sumberdaya alam secara lintas generasi.

3. ASET PENTAGONAL: KOMPONEN MATA PENCAHARIAN BERKELANJUTAN

Merujuk pada konsep dan definisi tentang *sustainable livelihood* (Mata Pencapaian Berkelanjutan) yang dikemukakan oleh Chambers dan Conway, yang antara lain menitikberatkan pada aspek kemampuan, aset (*tangible dan intangible*), akses, dan pendapatan, yang oleh DFID dikembangkan menjadi kerangka kerja *livelihood*. Kerangka kerja *livelihood* ini mengidentifikasi 5 (lima) kategori aset utama yang selanjutnya disebut juga sebagai 5 (lima) modal sumber penghidupan yang berkelanjutan.

Kelima modal tersebut adalah: (i) Modal Sumberdaya Alam; (ii) Modal Pengetahuan dan Kapasitas Masyarakat (*Human Capital*); (iii) Sumberdaya Kelembagaan

Komunitas/Masyarakat (*Social Capitals*), (iv) Modal Fisik (Buatan) (Sarana dan Prasarana serta Jaringan) (*Infrastructures and Utilities*), dan (v) Sumberdaya Ekonomi dan Keuangan Masyarakat (*Economic and Financial Capitals*)¹⁰. Kelima aset tersebut, satu dengan lainnya saling terkait, dan menjadi faktor pengaruh kualitas *livelihood* suatu masyarakat.

4. KEBIJAKAN PENATAAN RUANG DAN PLUP

UU No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, mengamanatkan bahwa dalam penyusunan kebijakan perencanaan pembangunan wilayah harus memperhatikan pola ruang, yakni kebijakan pembangunan yang menjaga keseimbangan antara fungsi budidaya dan lindung. Lebih lanjut dalam UU ini disebutkan bahwa keberadaan ruang yang terbatas dan pemahaman masyarakat yang berkembang terhadap pentingnya penataan ruang, maka diperlukan penyelenggaraan penataan ruang yang transparan, efektif, dan partisipatif agar terwujud ruang yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan. Partisipasi masyarakat dalam peraturan ini merentang dari proses perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian atas pemanfaatan ruang.

Partisipasi masyarakat dalam penataan ruang ini diatur sedemikian rupa dalam pasal 65, bahwa: (1) Penyelenggaraan penataan ruang dilakukan oleh pemerintah dengan melibatkan peran masyarakat; (2) Peran masyarakat dalam penataan ruang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan, antara lain, melalui: (a) Partisipasi dalam penyusunan rencana tata ruang; (b) Partisipasi dalam pemanfaatan ruang; dan (c) Partisipasi dalam pengendalian pemanfaatan ruang.

Partisipasi masyarakat ini selaras dengan semangat UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, dimana desa saat ini perlu menjadi garda depan dalam proses pembangunan wilayah (desa). Paradigma dari “membangun desa” menjadi “desa membangun” menyaratkan kesiapan aparatur pemerintahan desa beserta kelembagaannya dan partisipasi aktif masyarakatnya dalam mengelola sumberdaya yang ada di wilayahnya secara bijak dan arif, dari pengelolaan sumberdaya alam, sumberdaya manusia, sumberdaya buatan, modal sosial hingga sumberdaya ekonominya, sebagai modal masyarakat/pemerintahan desa untuk memajukan daerahnya dan memakmurkan masyarakat di sekitarnya.

Untuk menjaga keseimbangan dalam proses pembangunan kawasan perdesaan, maka diperlukan kebijakan yang mendukung keserasian dan keseimbangan fungsi ruang (budidaya dan lindung). Dan untuk mewujudkan agenda tersebut, dibutuhkan inisiasi perencanaan pengelolaan sumberdaya alam/kawasan hutan yang terintegrasi, melibatkan partisipasi masyarakat dan pemerintahan desa serta para pemangku kepentingan pembangunan lainnya guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan sumberdaya alamnya secara lintas generasi.

Participatory Land Use Planning (PLUP) atau perencanaan tata guna lahan secara partisipatif konsep perencanaan tata guna lahan pada satuan wilayah yang diselenggarakan secara partisipatif guna merumuskan arahan pengelolaan sumberdaya alam/lahan sesuai dengan peruntukannya, guna mewujudkan keserasian pengelolaan fungsi dan mendukung resiliensi dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Kegiatan perencanaan tata guna lahan ini diselenggarakan dengan pendekatan partisipatif (*participatory approach*), dengan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) yakni sebuah metode pengkajian sumberdaya alam (perdesaan) dengan melibatkan pemangku kepentingan atas sumberdaya yang dipetakan secara partisipatif khususnya masyarakat yang tinggal dalam wilayah yang bersangkutan.

Dalam proses penyelenggaraan workshop PLUP, peran orang luar sebagai fasilitator, yang membantu masyarakat/*stakeholder* mengidentifikasi, merumuskan dan menyusun langkah-langkah proses kajian, sementara masyarakat sebagai narasumbernya.

Metode Diskusi kelompok terfokus (FGD), *check* dan *recheck* hasil FGD dilakukan melalui pleno, sehingga hasil diskusi kelompok terklarifikasi (dan terkonfirmasi) oleh kelompok lain sehingga menghasilkan data yang berkeandalan.

3. TUJUAN DAN KELUARAN

Tujuan kegiatan penyelenggaraan perencanaan tata guna lahan partisipatif (PLUP) ini adalah:

1. Memetakan kapasitas sumberdaya wilayah desa/kelurahan.
2. Merumuskan kebijakan dan strategi pengelolaan tata guna lahan wilayah melalui zonasi pengelolaan dan program strategis berbasis potensi desa/kelurahan.
3. Mendapatkan rumusan program prioritas penguatan kapasitas resiliensi dan *livelihood* masyarakat

Sementara keluaran dari kegiatan PLUP ini adalah:

1. Dokumen rencana pengelolaan tata guna lahan secara partisipatif pada skala desa/kelurahan.
2. Arahan kebijakan dan strategi pengelolaan tata guna lahan desa/komunitas yang memperkuat kapasitas wilayah dalam merespon dampak perubahan iklim.
3. Program prioritas dan program alternatif pengembangan usaha komunitas yang memperkuat resiliensi dan *livelihood* masyarakat.

4. METODE

Sebelum workshop PLUP, beberapa kegiatan penilaian wilayah telah dilakukan, antara lain:

- *Desktop study*, dilakukan dengan melakukan kajian data pustaka dan analisis data citra satelit dari tutupan lahan (*land cover*) wilayah desa dan/atau kecamatan dalam bentang alam wilayah kabupaten.
- *Rapid Rural Appraisal (RRA)*, dilakukan wawancara, observasi wilayah, diskusi dan konsultasi hasil olahan peta (*desktop study*) kepada pemangku kepentingan dan narasumber relevan.¹¹

Sementara saat fasilitasi workshop PLUP, metode yang digunakan antara lain:

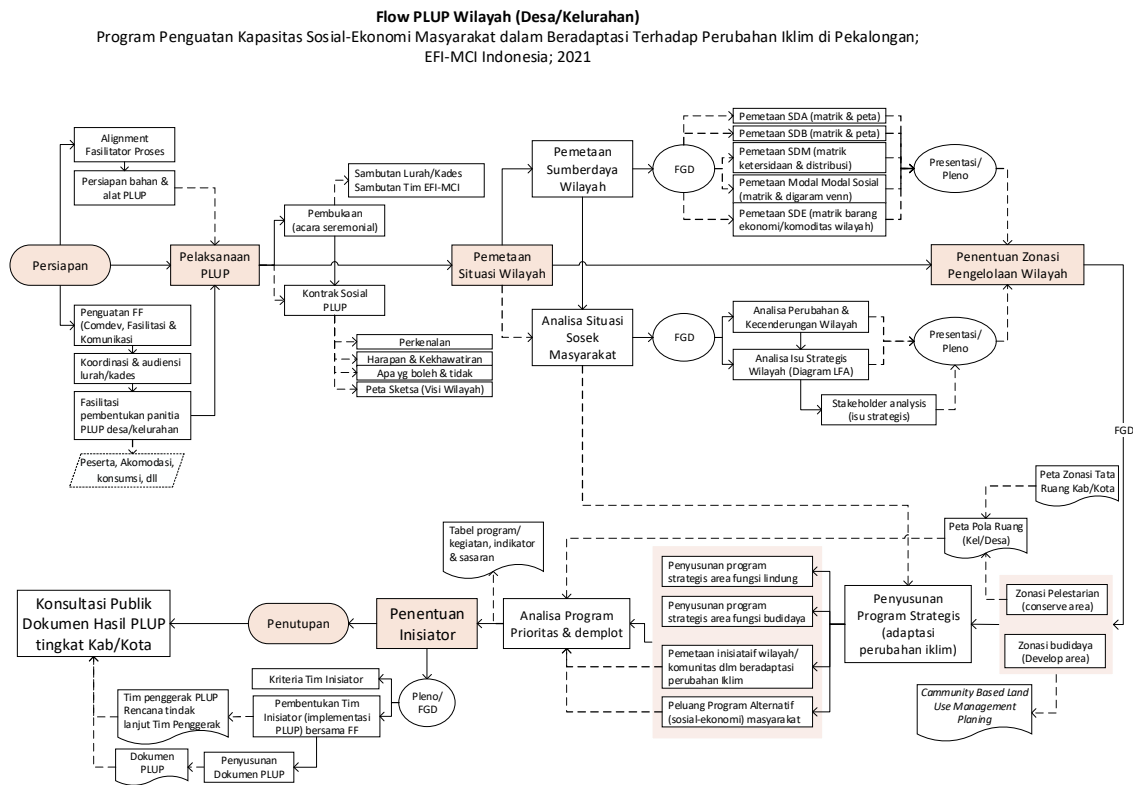
- Kontrak sosial, yakni upaya membangun kesepahaman dan kesepakatan atas perlu/tidaknya diselenggarakannya workshop, dengan tetap menggunakan persetujuan awal dari pemerintahan desa dan masyarakat/desa (dengan prinsip FPIC).

¹¹ Dalam kajian data primer ini, dilakukan pula Field Diagnostic, sebuah metode diagnosis untuk menilai perspektif masyarakat terkait situasi wilayahnya, terkait dengan livelihood dan resiliensi rumah tangga petani.

- PRA (*Participatory Rural Appraisal*), yakni sebuah metode pengkajian sumberdaya desa bersama masyarakat/kelompok masyarakat.
- Diskusi Kelompok Terfokus (FGD); dalam proses fasilitasi PLUP, peran orang luar adalah sebagai fasilitator, membantu mengidentifikasi, merumuskan dan menyusun langkah-langkah proses kajian dengan masyarakat sebagai narasumber, sekaligus pelaku proses pengkajian dan pelaksana keputusan yang dihasilkan. Dalam proses FGD dilakukan pula *check* dan *recheck* hasil FGD melalui pleno kelompok dan antar kelompok diskusi, sehingga hasil diskusi kelompok terklarifikasi (dan terkonfirmasi) oleh kelompok diskusi lainnya.
- Bahan dan peralatan (*tools*); perlengkapan yang digunakan dalam proses fasilitasi workshop PLUP ini antara lain: (i) Peta dasar *land use* desa; (ii) ATK, berupa kertas plano, selotip, kertas, spidol warna dan *metacard* (potongan kertas ukuran tertentu untuk mendokumentasikan gagasan masyarakat).
- Dokumentasi, hasil fasilitasi proses workshop dituangkan dalam bentuk dokumen perencanaan komunitas yang menjadi pegangan masyarakat dan para pemangku kepentingan yang relevan.
- Konsultasi publik, yakni sebuah metode menyampaikan isi dokumen hasil dari workshop PLUP kepada para pemangku kepentingan untuk mendapatkan *feedback*, respon dan koreksi (jika diperlukan) serta untuk mengembangkan program kemitraan/kerja sama (kolaborasi) lebih lanjut.

5. ALUR PROSES WORKSHOP PLUP

Berikut adalah diagram proses fasilitasi workshop PLUP (*Participatory Landuse Planing*).



Gambar 1. Diagram bagan alir tahapan proses fasilitasi workshop PLUP

Berikut adalah keterangan bagan alir proses fasilitasi workshop PLUP:

Persiapan, mencakup:

- Penguatan kapasitas fasilitator lapangan (*Field Facilitators*) terkait pengembangan masyarakat, pendekatan partisipatif, teknik fasilitasi partisipatif dan komunikasi.
- Audiensi dan presentasi kepada stakeholder kunci (kelurahan/desa)
- Fasilitasi diskusi pembentukan tim pelaksana PLUP tingkat kelurahan/desa bersama pemerintah kelurahan/desa.
- Identifikasi dan penentuan calon partisipan, penentuan tempat, konsumsi, perlengkapan termasuk alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses workshop PLUP.

Persiapan, mencakup:

- Penguatan kapasitas fasilitator lapangan (*Field Facilitators*) terkait pengembangan masyarakat, pendekatan partisipatif, teknik fasilitasi partisipatif dan komunikasi.
- Audiensi dan presentasi kepada stakeholder kunci (kelurahan/desa)

- Fasilitasi diskusi pembentukan tim pelaksana PLUP tingkat kelurahan/desa bersama pemerintah kelurahan/desa.
- Identifikasi dan penentuan calon partisipan, penentuan tempat, konsumsi, perlengkapan termasuk alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses workshop PLUP.

Pelaksanaan, rangkaian acara proses workshop PLUP meliputi:

- Pembukaan acara workshop dilakukan oleh pembawa acara, dilanjutkan dengan sambutan dari kepala desa/lurah dilanjutkan dengan sambutan dari wakil Tim EFI-MCI.

Kontrak sosial, proses ini mencakup:

- Perkenalan, yakni proses membangun keakraban dan saling mengenal antar partisipan dan antar fasilitator dan partisipan.
- Diskusi kelompok terfokus, yang mencakup: (i) diskusi kelompok harapan dan kekhawatiran; (ii) diskusi kelompok aturan proses (apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam proses diskusi; (iii) diskusi kelompok waktu, yakni kelompok yang membahas jadwal/tata waktu selama kegiatan workshop PLUP; dan (iv) diskusi kelompok peta sketsa visi, yakni kelompok yang membahas peta sketsa visi desa/kelurahan.

Pemetaan potensi wilayah, mencakup:

- Diskusi kelompok pemetaan sumberdaya alam (SDA);
- Diskusi kelompok pemetaan sumberdaya manusia (SDM), terutama tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan masyarakat;
- Diskusi kelompok pemetaan jenis sarana dan prasarana wilayah (sumberdaya buatan/SDB);
- Diskusi kelompok jenis sumberdaya sosial/kelembagaan masyarakat (sumberdaya sosial/SDS), termasuk kelompok/lembaga masyarakat, formal atau nonformal; dan
- Diskusi kelompok jenis sumberdaya ekonomi (SDE), yang meliputi jenis komoditas yang dihasilkan (produksi) dan dijual masyarakat, termasuk lembaga keuangan yang diakses masyarakat.

Hasil diskusi kelompok kemudian diplenokan kepada seluruh peserta workshop PLUP yang dipandu oleh fasilitator.

Pemetaan dan analisis masalah wilayah, dalam proses ini, yang dilakukan adalah:

- Diskusi kelompok perubahan dan kecenderungan wilayah desa/kelurahan dengan merujuk pada jenis SDA penting dan sensitive terhadap perubahan iklim.
- Diskusi kelompok identifikasi masalah dan analisis isu strategis wilayah
- Diskusi kelompok analisa para pemangku kepentingan atas isu strategis wilayah

Penentuan/pemetaan zonasi pengelolaan wilayah (FGD), mencakup:

- Diskusi kelompok pemetaan dan penentuan zonasi wilayah untuk fungsi perlindungan
- Diskusi kelompok pemetaan dan penentuan zonasi wilayah untuk fungsi budidaya

Penyusunan program startegis wilayah, yang mencakup:

- Diskusi kelompok program startegis pada zona lindung
- Diskusi kelompok program strategis pada zona budidaya
- Diskusi kelompok program strategis terkait dengan livelihood masyarakat dan kebijakan yang mendukung adaptasi masyarakat terhadap perubahan iklim
- Diskusi kelompok analisa program prioritas demplot
- Diskusi kelompok identifikasi inisiatif masyarakat yang sudah dilakukan
- Diskusi kelompok penentuan program prioritas untuk satu tahun kedepan

Hasil diskusi kelompok kemudian diplenokan kepada seluruh peserta workshop PLUP yang dipandu oleh fasilitator

Penentuan Tim Penggerak (inisiator PLUP), tahapan yang dilakukan antara lain:

- Diskusi penentuan kriteria anggota tim penggerak;
- Diskusi pemilihan anggota tim penggerak dan penyusunan rencana tindak lanjut (termasuk penyusunan dokumen PLUP untuk pelaksanaan konsultasi publik)

Penutup (doa dan foto bersama)

BAB II GAMBARAN UMUM DESA JERUKSARI

1. SEKILAS GAMBARAN PERUBAHAN WILAYAH JERUKSARI

Desa Jeruksari memiliki potensi sumberdaya alam baik yang alami maupun buatan yang sangat potensial dan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Jeruksari. Didukung dengan kekayaan alam yang melimpah dan kemampuan masyarakat Jeruksari melakukan adopsi akan suatu inovasi baru maka hal ini menjadikan faktor utama peningkatan ekonomi dari warga masyarakat Jeruksari. Hal itu sudah dilakukan secara turun temurun sehingga terjadi keberlanjutan dalam memanfaatkan SDA yang ada. Berdasarkan wawancara dengan masyarakat dan para tokoh di Desa Jeruksari, mereka menyampaikan bahwa Desa Jeruksari merupakan desa yang makmur karena mempunyai kekayaan alam yang bisa dimanfaatkan.

Pada pertengahan tahun 1990-an, Desa Jeruksari merupakan lumbung padi di Pekalongan, hal itu merupakan hal yang baru dari sektor pertanian. Sedangkan dari sektor perkebunan masyarakat memanfaatkan sempadan pantai untuk melakukan penanaman kebun melati. Belum lagi sektor perikanan dimana awal *booming*-nya udang windu dan udang vanemei sangat dirasakan manisnya oleh masyarakat Jeruksari. Tapi hal tersebut berubah mulai tahun 1997 hingga awal 2000-an dan berlanjut hingga sekarang dimana rob sudah parah dan susah untuk ditanggulangi.

Seperti yang di sampaikan oleh Pak Wairi dan Pak Nasir, dahulu rob hanya berlangsung 4 jam saja kemudian surut seperti semula akan tetapi setiap tahun semakin parah. Puncaknya yaitu awal tahun 2000 dimana sawah perlahan mulai menghilang karena tergenang rob. Para petani pun mulai kehilangan tempat mata pencahariannya. Areal sempadan pantai yang dulu dimanfaatkan untuk menanam kebun melati pun hilang, areal tambak semakin dalam dan rawa-rawa pun semakin tergenang hingga ke pemukiman masyarakat. Bahkan pada 2 tahun terakhir, rob tidak surut sehingga para petambak susah untuk melakukan kegiatan budi daya ikan.

Pada tahun 2017 dibuat tanggul di antara areal tambak dan areal persawahan serta rumah pompa air. Akan tetapi hal tersebut tidak berdampak signifikan karena areal persawahan yang berada di selatan tanggul pun tidak bisa kering, dan aliran air sungai pun terbatas karena tanggul sehingga air sungai tidak bisa mengalir ke laut.

Hingga tahun 2021, kasus banjir dan rob telah menjadi bencana musiman, yang berdampak serius bagi kehidupan masyarakat Jeruksari. Dampak tersebut antara lain pengurangan rumah dan kawasan permukiman, rusaknya jaringan jalan dan fasilitas umum, perubahan tata guna lahan, perubahan mata pencaharian, migrasi sebagian penduduk, hingga masalah pendidikan dan kesehatan masyarakat.

2. KONDISI GEOGRAFI, DEMOGRAFI & LETAK ADMINISTRASI

1. KONDISI GEOGRAFIS JERUKSARI

Desa Jeruksari terletak di Pesisir Utara dengan luas wilayah 217,4393 ha. Secara geografis Desa Jeruksari berarada di dataran rendah, dan merupakan desa yang terletak paling utara di Kabupaten Pekalongan, berdekatan dengan pantai, sehingga Desa Jeruksari sebagian besar wilayahnya merupakan tambak, sedangkan sisanya diperuntukkan untuk pemukiman selain itu, Desa Jeruksari memiliki tingkat curah hujan 2000-2500 mm/tahun.

2. DEMOGRAFI JERUKSARI

Desa Jeruksari memiliki jumlah penduduk 8.264 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 4.077 jiwa dan perempuan sebanyak 4.187 jiwa. Jumlah kepala keluarga di Desa Jeruksari sebanyak 2.525 KK. Menurut data monografi Desa Jeruksari tahun 2020 jumlah penduduk miskin sebanyak 1.936 KK/RTM.

3. LETAK ADMISITRASI JERUKSARI

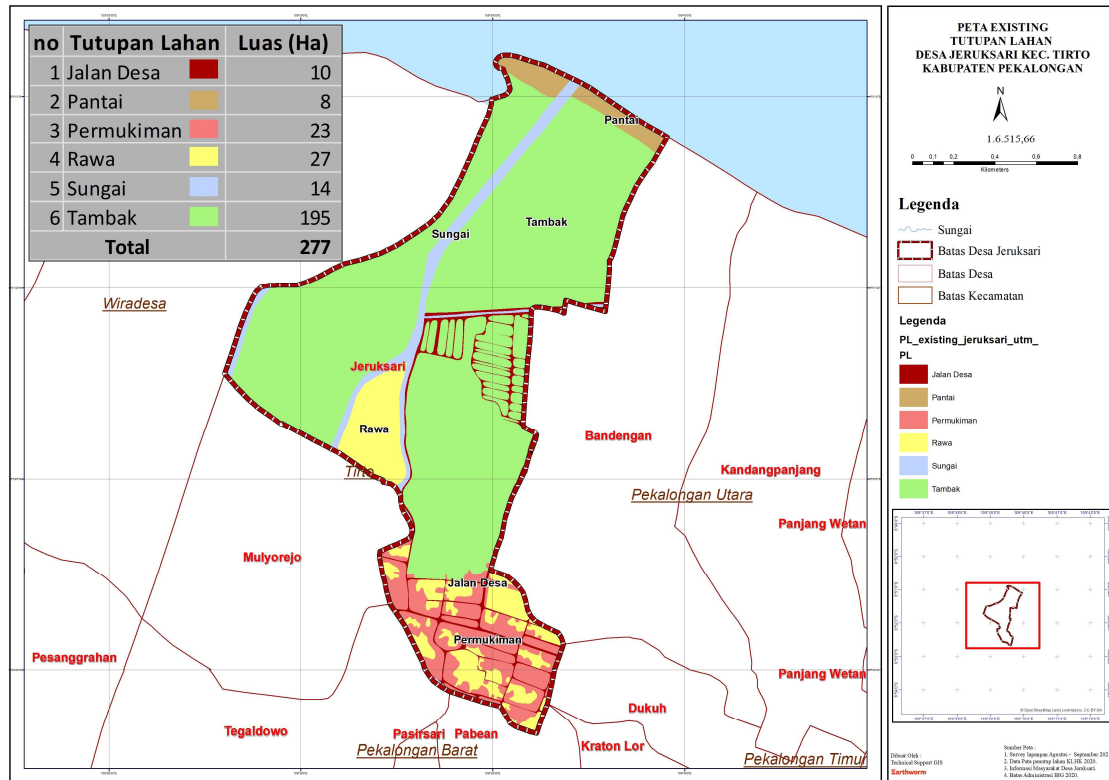
Secara administrasi, wilayah Desa Jeruksari berbatasan dengan:

Sebelah Utara	: Laut Jawa
Sebelah Timur	: Kelurahan Bandengan
Sebelah Selatan	: Kelurahan Pabean
Sebelah Barat	: Desa Mulyorejo

3. PENGGUNAAN LAHAN WILAYAH

Berdasarkan data olahan peta tutupan lahan Desa Jeruksari menunjukkan bahwa penggunaan lahan Desa Jeruksari secara umum meliputi sungai dengan luas sekitar 14 ha, jaringan jalan desa sekitar 10 ha, pantai sekitar 8 ha, permukiman sekitar 23 ha, rawa sekitar 27 ha dan tambak sekitar 195 ha.

Berdasarkan olahan data peta tersebut menunjukkan bahwa luas penggunaan lahan Desa Jeruksari didominasi oleh tambak. Berikut adalah peta tata guna lahan Desa Jeruksari dapat dilihat dalam peta berikut:



Gambar 2. Peta Tata Guna Lahan Desa Jeruksari

4. AKSESIBILITAS WILAYAH

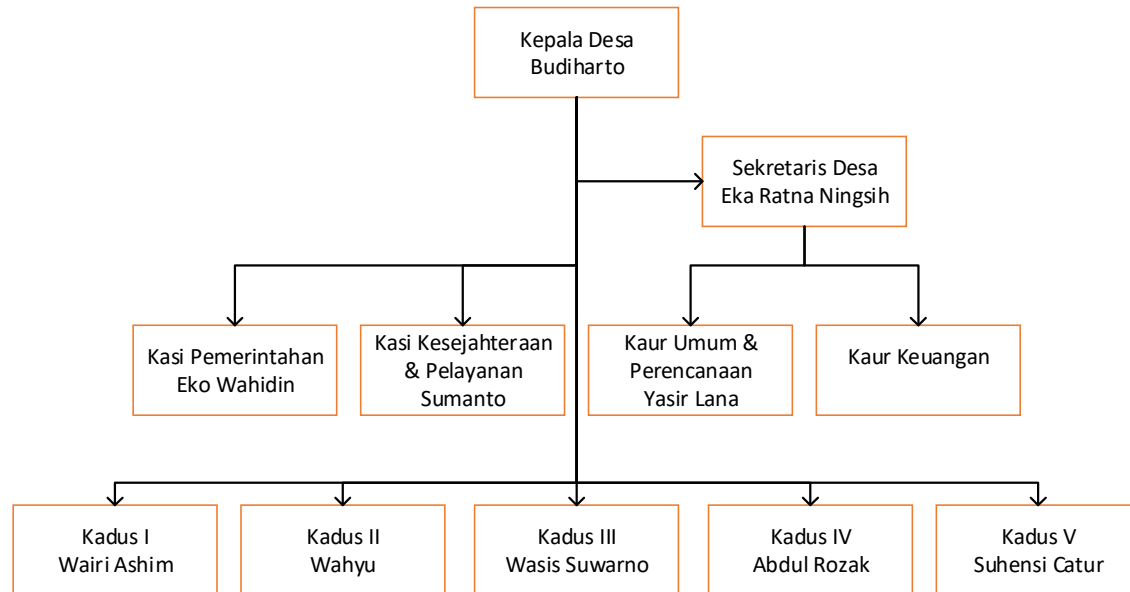
Kedaaan orbitas dan jarak tempuh Desa Jeruksari dengan Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah relatif mudah untuk dijangkau oleh masyarakat. Keterbatasan angkutan menuju ibu kota kecamatan, kabupaten dan provinsi tidak menjadi masalah mengingat alat transportasi sudah semakin meningkat.

Untuk mengetahui letak/jarak Desa Jeruksari dengan pusat-pusat ekonomi dan pemerintahan yang ada di Kabupaten Pekalongan yaitu sebagai berikut:

- Jarak ke ibu kota kecamatan sekitar 5 km, dengan waktu tempuh sekitar 15 menit.
- Jarak ke ibu kota kabupaten, sekitar 30 km, dengan waktu tempuh sekitar 1 jam.
- Jarak ke ibu kota provinsi, sekitar 105 km, dengan waktu tempuh sekitar 3 jam.

5. STRUKTUR PEMERINTAH DESA JERUKSARI

Berikut adalah Struktur Pemerintah Desa Jeruksari berdasarkan Peraturan Desa Jeruksari, Nomor 8 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa.



Gambar 3. Struktur Pemerintah Desa Jeruksari

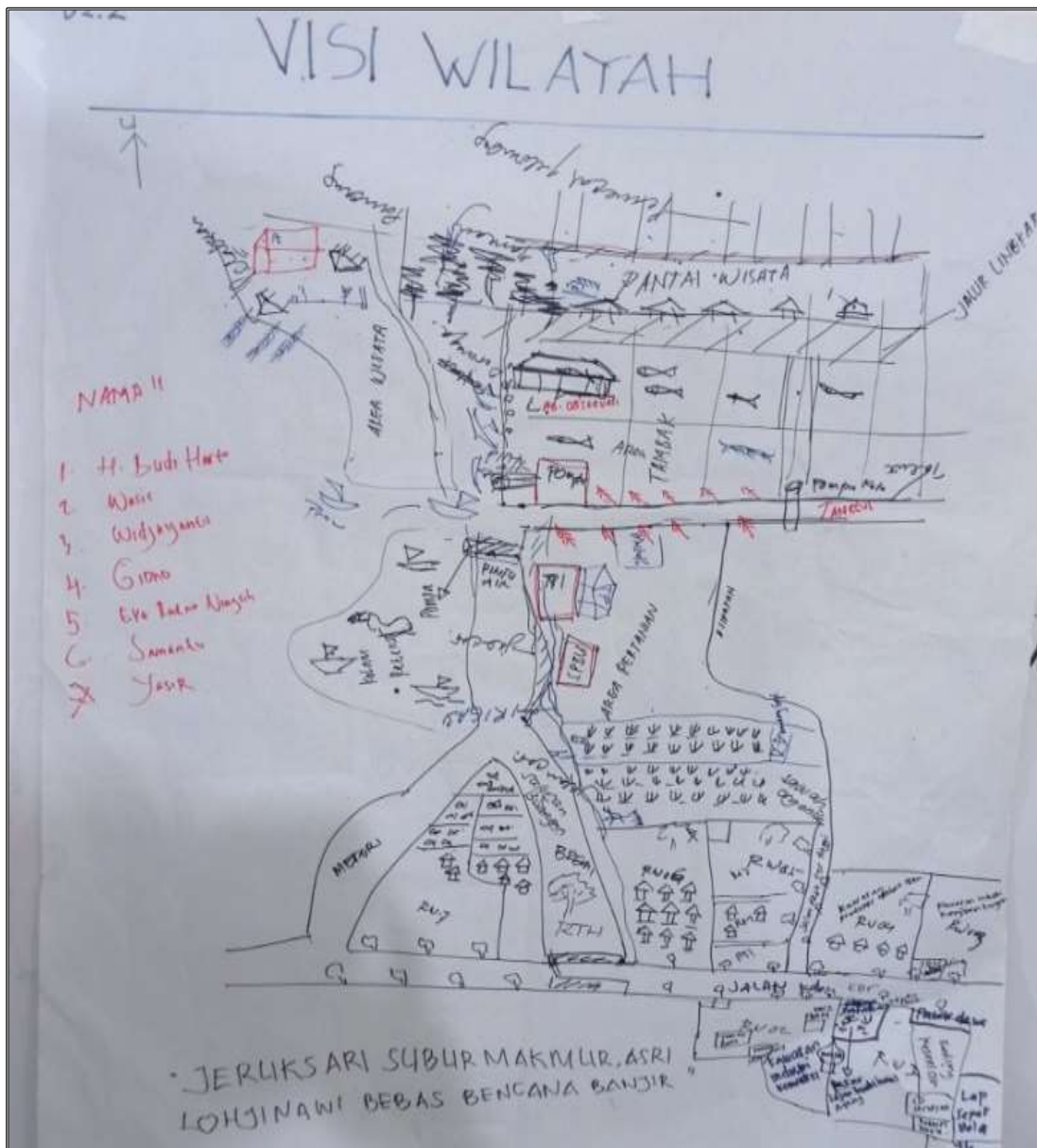
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN PLUP

1. PENENTUAN VISI PLUP JERUKSARI

Hasil diskusi perumusan visi PLUP di Desa Jeruksari diperoleh rumusan visi sebagai berikut:

“Desa Jeruksari Subur, Makmur, Asri, Lohjinawi, dan Bebas Bencana Banjir”

Visi tersebut oleh masyarakat Desa Jeruksari dituangkan dalam peta sketsa visi. Berikut adalah peta sketsa visi PLUP Desa Jeruksari dan tabel keterangannya:



Gambar 4. Peta Visi Masyarakat Desa Jeruksari

Berikut adalah keterangan peta visi (LUP) masyarakat Desa Jeruksari:

Tabel 1. Keterangan Peta Visi (LUP) Desa Jeruksari

No	Harapan / Mimpi Warga Penggunaan Lahan Desa Jeruksari	Lokasi
1	Lapangan sepak bola bisa bertaraf nasional	RW 1
2	Wisata air & pasar jajan apung	
3	Industri konveksi & taman baca desa	
4	Kawasan industri	RW 4
5	Harapan jalan cor	RW 5
6	Kawasan observasi, jalan lingkar utara, SPBU dan wisata pantai serta TPI	RW 6
7	Kawasan untuk peningkatan tambak (area tambak khusus)	RW 7
8	Tambahan untuk mengoptimalkan wilayah sesuai batasan tanggul (yang utara masih untuk tambak dan yang selatan tanggul untuk pertanian sawah karena air sudah terpisah dengan air laut)	
9	Area penambahan gedung untuk olah raga atau kemajuan desa.	
10	Area untuk RTH (Ruang Terbuka Hijau) sebagai sarana sosialisasi warga desa dan daerah resapan air	Setiap RT

2. PEMETAAN ASET WILAYAH JERUKSARI

Untuk menilai kapasitas wilayah, dilakukan pemetaan aset desa sebagai modal sebuah wilayah dalam mengembangkan wilayahnya. Aset wilayah yang dipetakan mencakup 5 aset (aset pentagonal) yang mempengaruhi *livelihood* masyarakatnya. Kelima sumberdaya (aset pentagonal) tersebut mencakup: (i) Aset Sumberdaya Alam (SDA); (ii) Aset Sumberdaya Manusia (SDM); (iii) Aset Sumberdaya Buatan (SDB) atau Sarana-prasarana serta jaringan wilayah; (iv) Aset Sumberdaya Sosial (modal sosial); dan (v) Aset Sumberdaya ekonomi (SDE), mencakup komoditas barang dan jasa serta lembaga ekonomi.

Dalam konteks PLUP, aset yang dipetakan adalah aset wilayah (desa) yang sensitif (terpapar) terhadap perubahan iklim.

1. SUMBER DAYA ALAM DESA JERUKSARI

Jenis sumberdaya alam (SDA) yang sensitif (terdampak/terpapar) dari perubahan iklim, seperti rob dan banjir di Desa Jeruksari mencakup sumberdaya alam alami maupun buatan. Berdasarkan hasil pemetaan yang dilakukan, adanya perubahan iklim menyebabkan gangguan pada beberapa jenis sumberdaya alam, seperti pantai, sungai, tambak, rawa, sawah, mangrove dan lahan bengkok. Berikut adalah beberapa jenis sumberdaya alam (alami/buatan) yang sensitif terhadap perubahan iklim di Desa Jeruksari.

Tabel 2. Jenis Aset SDA Sensitif Perubahan iklim Desa Jeruksari

No	Jenis SDA	Jml	Luas	Lokasi (Dusun)	Keterang
1	Tambak bandeng	21	17 ha	Sebakung	Sebagian terendam
2	Tambak bandeng	9	13 ha	Kranding	Sebagian terendam
3	Mangrove	2	1,5 ha	Sebakung	Tumbuh dg baik
4	Tambak bandeng	13	7 ha	Jeruksari	Sebagian terendam
5	Tambak bandeng	12	6 ha	Jeruksari	Sebagian terendam
6	Rawa	1	1,5 ha	Jeruksari	Semakin luas
7	Bengkok desa	2	2 ha	Jeruksari	Sebagian terendam
8	Tambak udang	6	6 ha	Sebakung	Sebagian terendam
9	Mangrove	2	20 ha	Sebakung	Sebagian terendam
10	Sawah	27	12 ha	Sebakung, Kranding	Semua terendam
11	Sungai Brengi	2	L=6 m P=3 km	Sebakung	Sangat berlumpur
12	Pantai	1	L=22 m P=570 m	Kranding, Jeruksari	Abrasi dan terkikis

2. SUMBERDAYA MANUSIA (SDM) DESA JERUKSARI

Sumberdaya manusia yang dimaksud dalam pemetaan ini adalah jenis sumberdaya manusia yang rentan terhadap perubahan iklim.

Berdasarkan pemetaan yang dilakukan, bahwa jenis pekerjaan yang sensitif terhadap perubahan iklim di Desa Jeruksari antara lain nelayan, petani tambak, petani sawah, buruh, jasa tukang becak dan kuli bangunan serta pedagang.

Berdasarkan jenis pekerjaan yang paling banyak terdampak akibat perubahan iklim (banjir dan rob) adalah buruh batik dan konveksi, pedagang, kuli bangunan, tukang becak dan petani tambak serta sawah. Berikut adalah tabel jenis pekerjaan masyarakat Desa Jeruksari yang terdampak perubahan iklim (banjir dan rob).

Tabel 3. Jenis Pekerjaan Masyarakat Jeruksari Yang Sensitif Terhadap Perubahan Iklim

No	Jenis Profesi	Perkiraan Jml (jiwa)	Lokasi	Keterangan
1	Petani tambak	100	RW 01-RW 07	RW 5,6,7
2	Petani sawah	100	RW 01-RW 07	RW 1,4,5,6,7 beralih profesi buruh
3	Tukang becak	25	RW 01-RW 07	Becak berkarat
4	Buruh batik	500	RW 01-RW 07	Tempat kerja & jalan terendam rob
5	Buruh konveksi	500	RW 01-RW 07	Tempat kerja & jalan terendam rob
6	Pedagang	500	RW 01-RW 07	Akses jalan terendam

7	Nelayan	50	RW 03-RW 07	Sulit mendapat BBM krn jalan terendam
8	Kuli bangunan	300	RW 01-RW 07	Tempat kerja terendam

Sementara sumberdaya manusia Desa Jeruksari yang sensitif terhadap perubahan iklim, berdasarkan kelompok umur dan status kerentanannya adalah kelompok ibu hamil dan menyusui, kelompok balita, kelompok lansia, kelompok disabilitas dan anak-anak.

Berdasarkan tingkat kerentanan terhadap perubahan iklim di Desa Jeruksari. Kelompok anak-anak dan balita paling rentan terhadap perubahan iklim yang terjadi di Desa Jeruksari. Kemudian kelompok yang rentan terhadap perubahan iklim di Desa Jeruksari adalah kelompok lansia, kelompok disabilitas dan kelompok ibu hamil dan menyusui yang paling rentan terhadap akibat banjir dan rob (termasuk Covid 19). Berikut adalah tabel kelompok rentan terhadap perubahan iklim Desa Jeruksari:

Tabel 4. Kelompok Rentan Terhadap Perubahan Iklim (Ancaman Rob dan Banjir) Desa Jeruksari

No	Kelompok Umur	Perkiraan Jml (jiwa)	Lokasi (Sebaran)	Keterangan
1	Ibu hamil dan menyusui	80	7 RW	Mudah terserang penyakit
2	Balita	563	7 RW	Usia lima tahun ke bawah
3	Lansia	500	7 RW	Usia 60 tahun ke atas
4	Disabilitas	150	7 RW	Semua usia
5	Anak-anak	1000	7 RW	Usia 5-12 tahun

3. SUMBER DAYA BUATAN (ASET SARANA PRASARANA WILAYAH)

Berdasarkan hasil pemetaan dalam PLUP yang dilakukan menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang terdampak akibat perubahan iklim mencakup permukiman, jaringan jalan dan jembatan, sarana pertanian, tempat ibadah, fasilitas pendidikan dan kesehatan, sarana olahraga, fasilitas pemakaman, tanggul sungai, tanggul laut, pompa air, serta sarana usaha seperti tambak, kolam ikan, hingga perlengkapan nelayan seperti perahu, mesin dan jaring. Berikut adalah tabel sumberdaya buatan di Desa Jeruksari.

Tabel 5. Sumberdaya Buatan di Desa Jeruksari

No	Jenis SDB	Jumlah	Kondisi	Lokasi	Keterangan
1	Jaringan Jalan				
	Kabupaten	1,5 km	Rusak/banjir	Jl. Raya Jeruksari	Saat banjir capai 30cm-1m
	Desa	2 km	Rusak/banjir	Jln. Jeruksari	

2	Permukiman				
	Rumah		Tidak layak huni	Seluruh desa	Ditinggikan 30cm-1m (dlm 5 th)
	Tempat ibadah	20	Ditinggikan/diurug	Seluruh desa	19 musholla
					1 masjid
	Sekolah (Madrasah)	3	Rusak akibat banjir	RW 1,2,3	2 SD & 1 MI
	TPQ	4	Rusak akibat banjir	RW 1,2,4,6	
	TK/PAUD	6	Rusak akibat banjir	RW 1,2,5	3 TK & 3 PAUD
	Pustu	1	Cukup baik	RW 1	
	Posyandu	7	Baik	RW 1 – 7	Di rumah kader
	MCK umum	6	Rusak	RW 2,3,4,5,6,7	
	Pamsimas	5	Dalam perbaikan	RW 2,4,5,6,7	
3	Jembatan	4	Rusak/tenggelam	RW 1,2,4,6	
4	Sarana pertanian				
	Irigasi	2	Tidak bisa digunakan		
	Pintu air	2	Perbaikan		
	Sawah		Tenggelam		
5	Sarana olah raga				
	Lapangan bola	1	Tenggelam	RW 7	
6	TPU	4	Perlu Peninggian	RW 1,2,7	
7	Perikanan				
	Tambak	30	Tenggelam		
	Kolam lele		Baik		
8	Pompa air (RW)	2	Tidak berfungsi normal	RW 6,7	
9	Alat tangkap nelayan		Rusak		
	Perahu	20			
	Jaring	200			
	Mesin	20			
10	Tanggul sungai	1	Perbaikan	RW 6 & 7	

11	Tanggul laut	1	Perbaikan	Arah pantai	
12	Jaring kepiting				
	Badong				
	Jaring pelak				
	Jaring nila				
	Jaring belanak				
	Jaring udang				

4. SUMBER DAYA SOSIAL (MODAL SOSIAL)

Berdasarkan pemetaan PLUP atas modal sosial masyarakat diperoleh 9 modal sosial yang ada di Desa Jeruksari diantaranya yaitu kerja bakti, kematian, gotong royong, santunan anak yatim, posyandu, keamanan, bantuan sosial, RTLH, dan kesehatan. Dari ke sembilan modal sosial tersebut terdapat dua jenis modal sosial yang perannya kurang yakni keamanan dan RTLH. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keamanan masih rendah dan masih terdapatnya rumah tidak layak huni di Desa Jeruksari. Berikut adalah tabel jenis modal sosial yang ada di Desa Jeruksari.

Tabel 6. Modal Sosial (SDS) Desa Jeruksari.

No	Jenis Modal Sosial	Jumlah	Peran (skor 1-3)	Lokasi	Keterangan
1	Kerja bakti	22	2	Setiap RT	Kebersihan lingkungan
2	Kematian		1		Yasin, tahlil, Sumbangan jariah
3	Gotong royong	22	1	Setiap RT	Pemdes, satgas covid, bidan desa, ormas
4	Santunan anak yatim	1	1	Masjid	Warga, ormas NU
5	Posyandu	7	1	Pos/RW	Balita, bumil, lansia
6	Keamanan	7	3	RW	Linmas, warga, babinsa/babinkantibmas
7	Bantuan sosial	1 desa	2	Balai desa E-warung	Kemensos, DD, baznas, dinas pertanian, babinsa, babinkantibmas
8	RTLH	1 desa	3	Setiap RT	Aspirasi, banprov, DD, baznas, dinperkim
9	Kesehatan	1 desa	2		BPJS, jampersal, KB, penyuluhan

5. SUMBER DAYA EKONOMI (ASET EKONOMI MASYARAKAT)

Sumberdaya ekonomi yang dimaksud dalam PLUP adalah komoditas yang diproduksi dan dikonsumsi oleh masyarakat. Berdasarkan hasil pemetaan sumberdaya ekonomi dari workshop PLUP ini, diperoleh sebanyak 8 sumberdaya ekonomi diantaranya adalah ikan lele, ikan nila, ikan kakap, udang vaname, udang putih, pakaian jadi/batik, kain putih/motif, dan jasa perbaikan jaring tangkap. Kedelapan jenis komoditas tersebut merupakan sumber utama masyarakat Desa Jeruksari. Berikut adalah jenis sumberdaya ekonomi Desa Jeruksari.

Tabel 7. Jenis Komoditas (SDE) Desa Jeruksari

No	Jenis Komoditas (Dijual)	Jumlah	Harga/Satuan		Total (Rp/hr)		Jalur Pemasaran
			Rendah (x1000)	Tinggi (x1000)	Rendah (x1000)	Tinggi (x1000)	
1	Ikan lele	50 kg/hr	8/kg	12/kg	400	600	Pasar Pkl
2	Ikan nila	320 kg/hr	15/kg	20/kg	4.800	7.200	Pasar Pkl
3	Kakap	120 kg/hr	35/kg	70/kg	4.200	8.400	Pasar Pkl, RM
4	Udang vaname	100 kg/hr	30/kg	70/kg	3.000	7.000	Pasar Pkl, RM
5	Udang putih	75 Kg/hr	35/kg	80/kg	2.625	6.000	Pasar Pkl, RM
6	Pakaian jadi/batik	100 kodi/hr	40/hr	65/hr	80.000	130.000	Seluruh Indonesia
7	Kain putih/mori	10000 yard/hr	9/yard	12/yard	90.000	120.000	Seluruh Indonesia
8	Jasa perbaikan jaring tangkap	30 gulung/hr	300/gulung	350/gulung	9.000	10.500	Pengepul Pekalongan
Total:					188.825	281.900	

Merujuk dari tabel di atas menunjukkan total pendapatan masyarakat Desa Jeruksari adalah sebesar Rp. 8.457.000/bulan/KK atau setiap kepala keluarga mendapatkan Rp281.900/KK/hari. Apabila dibandingkan dengan UMK Kabupaten Pekalongan sebesar Rp.2.094.646¹² atau Rp. 69.821/hari maka pendapatan rata-rata masyarakat Desa Jeruksari diatas UMK Kabupaten Pekalongan.

Dari hasil pemetaan PLUP yang dilakukan di Desa Jeruksari menunjukkan bahwa jenis komoditas yang dibeli masyarakat Desa Jeruksari yaitu beras, sayuran, gas LPG, listrik, air,

¹² <https://pekalongan.suaramerdeka.com/pekalongan-raya/pr-1812040162/umk-tahun-2022-di-pekalongan-dan-sekitarnya-sudah-ditetapkan>

ayam potong, ikan basah dan BBM. Total konsumsi harian masyarakat setiap KK adalah sebesar Rp. 1.524.000/KK/bulan atau sebesar Rp. 50.800/KK/hari. Berikut adalah tabel jenis barang yang dibeli oleh masyarakat Desa Jeruksari.

Tabel 8. Jenis Barang/Komoditas yang dibeli Masyarakat Desa Jeruksari

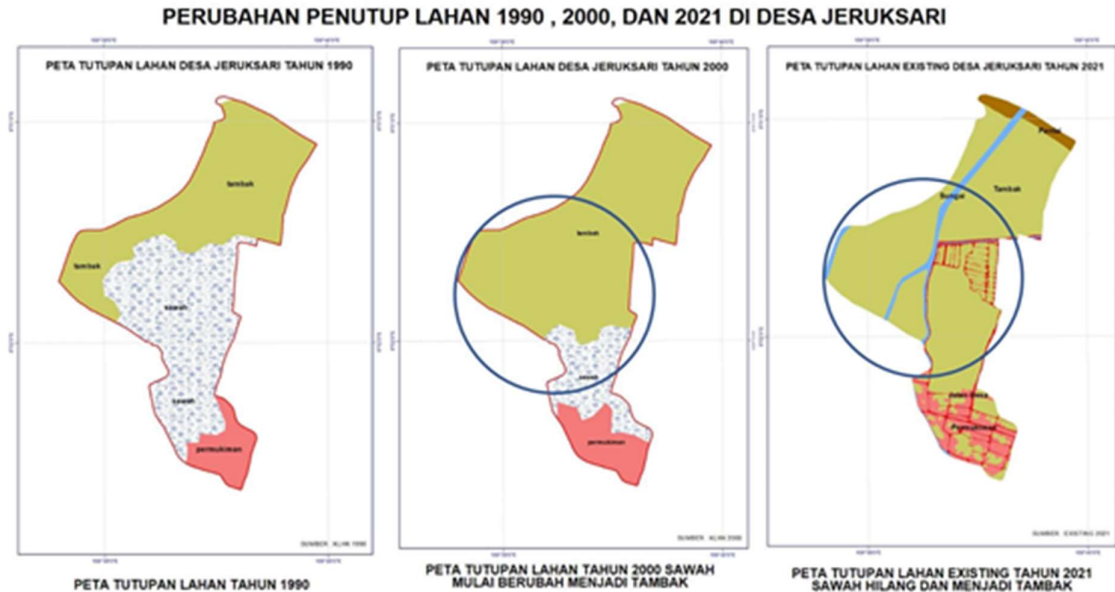
No	Jenis Komoditas (dibeli)	Daya Beli	Rp/Satuan (x1000)	Biaya/bl (x1000)	Biaya (Rp/hr)	Dibeli Dari
1	Beras	25 kg/bl	11/kg	275	9.200	Warung tetangga
2	Sayuran	15 kg/bl	5/kg	75	2.500	Warung tetangga
3	Gas LPG	4 tabung/bl	20/tabung	80	2.700	Warung tetangga
4	Listrik	100.000/bl	100	100	3.400	Toko tetangga
5	Air	150.000/bl	150	150	5.000	PDAM/PAMSIMAS
6	Ayam potong	6 kg/bl	40/kg	240	8.000	Pedagang keliling
7	Ikan basah	15 kg/bl	20/kg	300	10.000	Pedagang keliling
8	BBM	30 liter/bl	10/lt	300	10.000	SPBU/pedagang. eceran
Total:					50.800/KK	

Apabila dibandingkan dengan nilai pendapatan rumah tangga maka setiap KK masih dapat menyimpan pendapatannya sebesar Rp. 231.100/KK/hari atau Rp. 6.933.000/KK/bulan. Artinya bahwa dengan membandingkan nilai pendapatan dan pengeluaran Masyarakat Jeruksari masih *surplus* meskipun dengan jumlah yang besar.

3. PERUBAHAN TATA GUNA LAHAN DESA JERUKSARI

Pemetaan situasi tata guna lahan dilakukan untuk melihat perubahan dan kecenderungan tata guna lahan desa di Jeruksari. Berdasarkan hasil olahan data tutupan lahan Desa Jeruksari, menunjukkan bahwa perubahan kawasan tata guna lahan Desa Jeruksari mulai tahun 1990, tahun 2000, tahun 2021 menunjukkan perubahan tata guna lahan yang cukup signifikan. Perubahan yang signifikan terjadi pada lahan sawah yang menjadi tambak dari tahun 2000, bahkan tahun 2021 lahan sawah di Desa Jeruksari semuanya berubah menjadi tambak. Selain itu kawasan permukiman juga mengalami perubahan. Berdasarkan peta tutupan lahan tahun 2021, kawasan permukiman di Desa Jeruksari sebagian sudah berubah menjadi tambak.

Diprediksikan situasi ini akan terus bertambah, apabila penanganan rob dan banjir di Desa Jeruksari tidak maksimal, dan pada gilirannya dapat menjadikan areal permukiman berubah menjadi genangan air laut. Berikut ini adalah peta perubahan tutupan lahan Desa Jeruksari tahun 1990, tahun 2000 dan tahun 2021.



Gambar 5. Peta Perubahan Penutupan Lahan 1990, 2000, 2021 Desa Jeruksari

Sementara berdasarkan hasil analisa perubahan lahan pada tahun 1990, 2000, dan 2021 Di Desa Jeruksari menunjukan bahwa telah terjadi perubahan tutupan lahan yang sangat ekstrim pada tambak, hutan mangrove, rawa, sawah, sungai dan pantai.

Perubahan tutupan lahan ini ada yang hingga 100%, seperti sawah yang sebagian besar berubah menjadi rawa-rawa. Secara detail perubahan situasi tutupan lahan Desa Jeruksari dituangkan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Perubahan Tutupan Lahan Jenis SDA Desa Jeruksari (1990, 2000, 2021)

No	Jenis SDA	1990	2000	2021	Keterangan
1	Tambak	56 ha	50 ha	12 ha	Berkurang 78,5% dalam kurun 20 tahun
2	Mangrove	5 – 6 ha	21 ha	7 ha	Berkurang 70% dalam kurun 10 tahun
3	Rawa	0 ha	0	140 ha	Bertambah 100% dalam kurun 20 tahun
4	Sawah	110 ha	110 ha	0	Berkurang 100% dalam kurun 10 tahun
5	Sungai:				
	Sengkarang	2,6 km	2,6 km	0	Berkurang 100% dalam kurun 10 tahun
	Meduri	3 km	3 km	0	Berkurang 100% dalam kurun 10 tahun
	Bremi	4 km	4 km	0	Berkurang 100% dalam kurun 10 tahun
6	Pantai	860 m	860 m	400 m	Berkurang 53,5% dalam kurun 10 tahun

4. PERMASALAHAN DESA JERUKSARI

1. IDENTIFIKASI MASALAH

Berikut adalah hasil identifikasi masalah¹³ yang dinilai menyebabkan masyarakat kurang sejahtera di Desa Jeruksari:

- Banjir (akibat air hujan)
- Rob (banjir akibat air laut naik)
- Banyak sampah
- Pendangkalan sungai
- Jalan tenggelam
- Penurunan tanah
- Kurang pompa air
- Tanggul rusak
- Kemiskinan
- Ekonomi
- Rumah rusak
- Kekurangan air bersih
- Sanitasi yang buruk
- Bansos kurang tepat sasaran
- Kiriman air dari atas (hulu)
- Menurunnya kualitas SDA pegunungan
- Sulit mendapat pekerjaan selama Covid-19
- Ketersediaan lapangan pekerjaan terbatas
- Keterbatasan sarana dan prasarana penanggulangan sampah
- Musim pancaroba
- Kesadaran pemeliharaan lingkungan masyarakat yang masih rendah.

¹³ Sebagian hasil pemetaan masalah bersumber dari hasil RRA Desa Jeruksari

2. ANALISA MASALAH & PENENTUAN ISU STRATEGIS DESA JERUKSARI

Berikut adalah hasil pengelompokan isu strategis Desa Jeruksari.

1. **Kebijakan Pemerintah Kabupaten Pekalongan belum maksimal dalam menanggulangi banjir dan rob.**
 - Kemiskinan
 - Kurang pompa air
 - Tanggul rusak
 - Ekonomi
 - Sanitasi yang buruk
 - Bansos kurang tepat sasaran
 - Sulit mendapat pekerjaan selama Covid-19
 - Ketersediaan lapangan pekerjaan terbatas
 - Jalan tenggelam
 - Penurunan tanah
 - Rumah rusak
 - Kekurangan air bersih
 - Keterbatasan sarana dan prasarana penanggulangan sampah
2. **Menurunnya nilai-nilai dan kesadaran masyarakat (terhadap pencegahan banjir)**
 - Kesadaran pemeliharaan lingkungan masyarakat yang masih rendah.
 - Banyak sampah
3. **Menurunnya kualitas sumberdaya alam (hutan) di kawasan hulu (pegunungan)**
 - Kiriman air dari atas (hulu)
 - Menurunnya kualitas SDA pegunungan
4. **Menurunnya kualitas ekosistem (lingkungan) di kawasan hilir (pesisir)**
 - Banjir (akibat air hujan)
 - Rob (banjir akibat air laut naik)
 - Pendangkalan sungai
5. **Terjadinya perubahan iklim**
 - Musim pancaroba
6. **Masih terbatasnya kapasitas masyarakat dalam pemanfaatan sumberdaya alam (di wilayahnya).**

3. PRIORITAS ISU STRATEGIS

Dalam mendapatkan prioritas penanganan ayang isu strategos di Desa Jeruksari, dilakukan analisis prioritas melauai skoring tingkat pengaruh/dampak sosial, ekonomi dan lingkungan dari masing-masing akar masalah. Skor dibuat dengan menggunakan skala likert, 5,4,3,2 dan 1, dimana masing-masing skor bermakna:

- Skor 5, untuk menunjukkan dampak sangat besar, dan mempengaruhi banyak orang.
- Skor 4, untuk menunjukkan dampak cukup besar, dan mempengaruhi banyak orang/banyak kelompok.
- Skor 3, untuk menunjukkan dampak sekitar 50% dari masyarakat/kelompok masyarakat.
- Skor 2, menunjukkan dampak kecil/sedikit kelompok/orang.
- Skor 1, menunjukkan dampak sangat kecil/ 1 kelompok.masyarakat.

Berdasarkan hasil pleno penilaian (skoring) menunjukkan hasil sebagaimana tabel berikut:

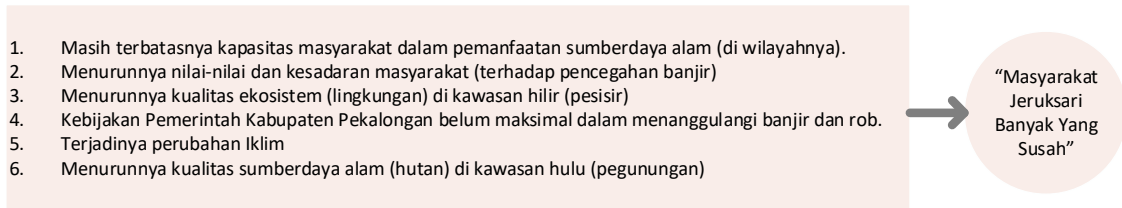
Tabel 10. Hasil Penilaian (Skoring) Prioritas Akar Masalah Desa Jeruksari

Isu strategis	Jml Skor	Rangking
Kebijakan Pemerintah Kabupaten Pekalongan belum maksimal dalam menanggulangi banjir dan rob.	12,5	Prioritas ke-4
Menurunnya nilai-nilai dan kesadaran masyarakat (terhadap pencegahan banjir)	14	Prioritas ke-2
Menurunnya kualitas sumberdaya alam (hutan) di kawasan hulu (pegunungan)	3,5	Prioritas ke-6
Menurunnya kualitas ekosistem (lingkungan) di kawasan hilir (pesisir)	13	Prioritas ke-3
Terjadinya perubahan iklim	10,5	Prioritas ke-5
Masih terbatasnya kapasitas masyarakat dalam pemanfaatan sumberdaya alam (di wilayahnya).	15	Prioritas ke-1

Merujuk dari tabel di atas, maka susunan isu strategis Desa Jeruksari adalah sebagai berikut:

1. Masih terbatasnya kapasitas masyarakat dalam pemanfaatan sumberdaya alam (di wilayahnya).
2. Menurunnya nilai-nilai dan kesadaran masyarakat (terhadap pencegahan banjir)
3. Menurunnya kualitas ekosistem (lingkungan) di kawasan hilir (pesisir)
4. Kebijakan Pemerintah Kabupaten Pekalongan belum maksimal dalam menanggulangi banjir dan rob.
5. Terjadinya perubahan Iklim
6. Menurunnya kualitas sumberdaya alam (hutan) di kawasan hulu (pegunungan)

Keenam akar masalah ini yang dinilai masyarakat menyebabkan “**Masyarakat Jeruksari Banyak Yang Susah**”. Sehingga dalam penanganannya membutuhkan arahan program yang sistematis dan terintegrasi. Keenam akar masalah ini digambarkan dalam diagram isu strategis Jeruksari sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Akar Masalah Desa Jeruksari

BAB IV ZONASI & ARAHAN PENGELOLAAN

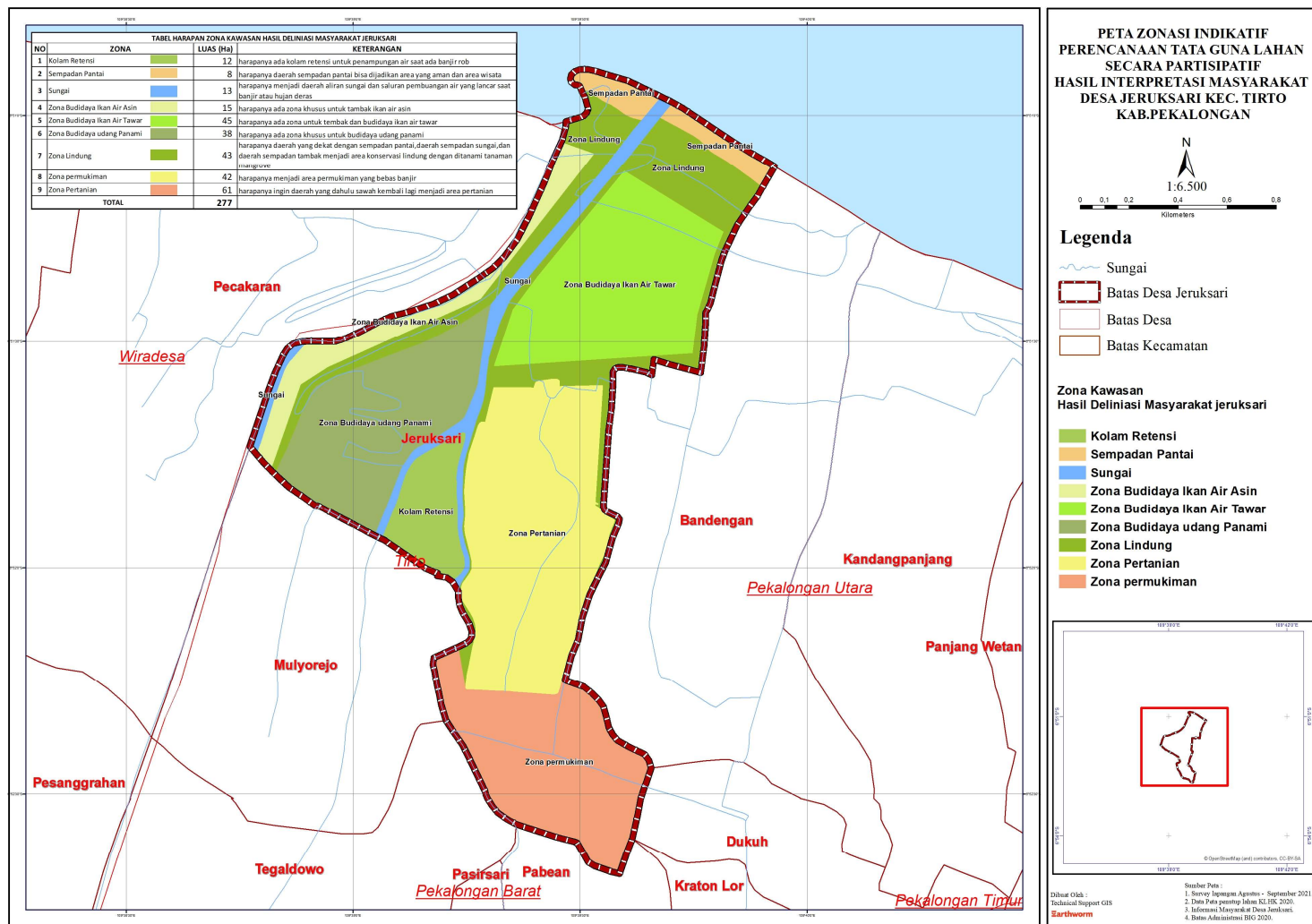
1. PENENTUAN ZONASI PENGELOLAAN WILAYAH JERUKSARI

Memperhatikan atas visi PLUP, situasi tata guna lahan yang ada, perubahan tata guna lahan yang terjadi dari tahun ke tahun, serta akar masalah yang diperoleh, masyarakat menilai penting untuk ditentukannya zonasi pengelolaan, baik untuk fungsi lindung maupun budi daya. Zonasi pengelolaan ini kemudian menjadi arahan pemanfaatan lebih lanjut terhadap tata guna lahan desa sebagai bagian dari pemanfaatan atas ruang desa.

Merujuk pada jenis sumberdaya alam di Desa Jeruksari, 3 jenis sumberdaya alam di Desa Jeruksari diarahkan untuk fungsi lindung seperti mangrove, sungai, dan pantai. Sementara 4 jenis sumberdaya alam lainnya diperuntukkan untuk fungsi budidaya yakni tambak, rawa, sawah, dan lahan bengkok. Secara detail arahan pengelolaan untuk masing-masing jenis sumberdaya alam di Desa Jeruksari anatara lain:

1. Pantai, diarahkan untuk fungsi sabuk pantai, yang akan ditanami dengan terumbu karang buatan; dan untuk pemanfaatan jasa lingkungan, yakni wisata pantai.
2. Hutan Mangrove, diarahkan untuk kawasan lindung
3. Sungai, diarahkan untuk kawasan lindung
4. Sawah, untuk pengembangan (mengembalikan) areal sawah masyarakat.
5. Tambak, diarahkan untuk pengembangan kawasan budidaya udang vanami
6. Rawa-rawa, diarahkan untuk area kolam retensi (embung, sumur resapan, dll), dan kawasan budi daya pertanian & perikanan.
7. Lahan bengkok diarahkan untuk area kawasan budi daya.

Berikut adalah peta zonasi arahan pengelolaan atas tata guna lahan Desa Jeruksari

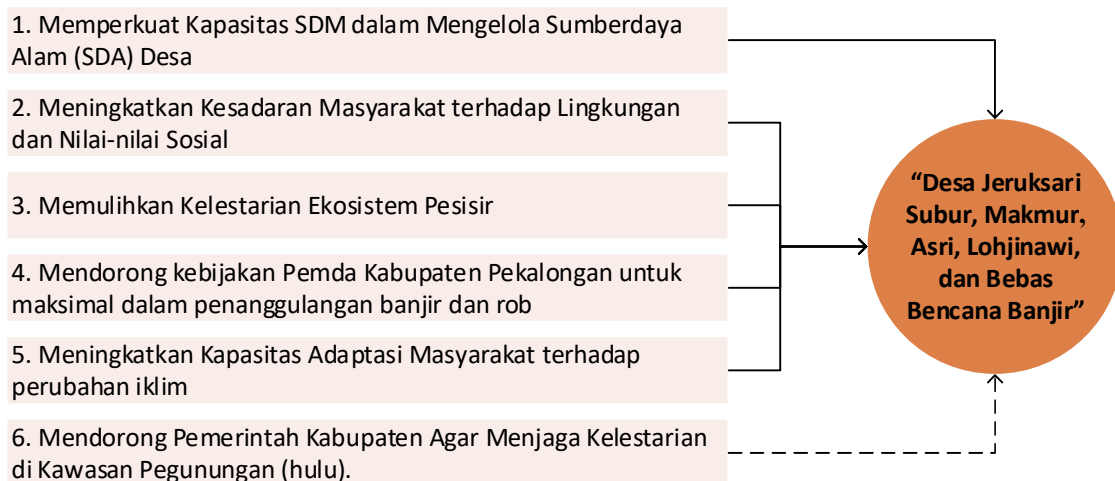


2. ARAHAN STRATEGIS PENGEMBANGAN WILAYAH JERUKSARI

Merujuk pada peta visi masyarakat Desa Jeruksari, dan 6 (enam) isu strategis (akar masalah) yang disimpulkan dalam analisis masalah, maka dalam merumuskan arahan strategis pengembangan wilayah Desa Jeruksari merujuk (i) Pencapaian visi PLUP; dan (ii) Arahan penyelesaian akar masalah, yang dirumuskan menjadi 6 arahan strategis pengembangan wilayah. Berikut adalah 6 arahan strategis pengembangan Desa Jeruksari, adalah:

1. Memperkuat kapasitas SDM dalam mengelola Sumberdaya Alam (SDA) desa
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dan nilai-nilai sosial
3. Memulihkan kelestarian ekosistem pesisir
4. Mendorong kebijakan Pemda Kabupaten Pekalongan untuk maksimal dalam penanggulangan banjir dan rob
5. Meningkatkan kapasitas adaptasi masyarakat terhadap perubahan iklim
6. Mendorong pemerintah kabupaten agar menjaga kelestarian di kawasan pegunungan (hulu).

Pencapaian program dan/atau kegiatan atas 6 arahan strategis ini dinilai masyarakat dapat mewujudkan “Desa Jeruksari Subur, Makmur, Asri, Lohjinawi dan Bebas Bencana Banjir”. Berikut ini adalah diagram arahan strategis pengembangan wilayah Desa Jeruksari:



Gambar 8. Diagram Arahan Strategis Pengembangan Wilayah Jeruksari

BAB V PROGRAM PENGEMBANGAN WILAYAH

1. PROGRAM PENGEMBANGAN WILAYAH JERUKSARI

1. PROGRAM PENINGKATKAN KAPASITAS SDM DALAM MENGELOLA SUMBERDAYA ALAM

Tabel 11. Program Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Mengelola SDA Desa Jeruksari

No	Program	Indikator	Target	Lokasi
1	Pelatihan kerja		Masyarakat usia produktif Masyarakat yang memiliki usaha 100% masyarakat berpartisipasi, orang yang membutuhkan pelatihan	7 RW (22 RT)
2	Pelatihan pengelolaan TPI (Tempat Pelelangan Ikan)		Petani tambak; nelayan; pedagang ikan; pengolahan ikan	Sebakung Utara
3	Pelatihan pengolahan ikan untuk ibu rumah tangga		Ibu rumah tangga minimal 50% ibu rumah tangga ikut pelatihan	7 RW (22RT)
5	Program permodalan ibu rumah tangga		IRT yang memiliki usaha Data IRT yang layak mendapatkan permodalan	7 RW (22RT)
7	Audiensi Pemkab & DPRD Kab. Pekalongan		Semua aspirasi masyarakat bisa diakomodir khususnya aspirasi di bidang pembangunan dan pemberdayaan Direalisasikan program	7 RW (22RT)
8	Pemberdayaan lingkungan Edukasi lingkungan		100% kerusakan lingkungan teratasi Semua masyarakat ikut berpartisipasi	7 RW (22RT)
9	Program pelatihan Bahasa Inggris		Minimal 50% masyarakat usia produktif mampu ber Bahasa Inggris untuk memandu warga asing yang datang ke Desa Jeruksari	Zona wisata Desa Jeruksari
10	Kerja bakti		100% masyarakat ikut berpartisipasi kerja bakti	Masing-masing RT

2. PROGRAM PENINGKATAN KESADARAN LINGKUNGAN & NILAI-NILAI SOSIAL

Tabel 12. Program Penyadaran Masyarakat Terhadap Kelestarian Lingkungan

No	Program	Indikator	Target	Lokasi
1	Menetapkan aturan dan sanksi atas perusakan alam/lingkungan		1.BPD & kades (bikin perdes) 2.Pengunjung 3.Kontraktor 4.Investor	Desa Jeruksari
2	Desa wisata		Zona desa wisata	Muara pelak Desa Jeruksari
3	Saluran air diperbaiki (sanitasi)		Seluruh wilayah desa	RW 1 sampai RW 7
4	Perbaikan TPS (Tempat Pembuangan Sampah)		Dua lokasi	RW 5 & RW 7
5	Bakti sosial/kerja bakti		Semua masyarakat	Seluruh masyarakat Desa Jeruksari
6	Paguyuban RT/RW cinta alam		RT / RW	Desa Jeruksari
7	Sosialisasi lingkungan		Semua warga	RT dan RW
8	Lomba kebersihan lingkungan		RT / RW	Desa Jeruksari

Tabel 13. Program Peningkatan Kesadaran Terhadap Penerapan Modal Sosial

No	Program	Indikator	Target	Lokasi
1	Sering sosialisasi dan tukar rembug		Masyarakat (semua)	RT / RW
2	Memberikan kepercayaan & semangat untuk generasi muda		Masyarakat; Pemuda	RT /RW
3	Kerja bakti		Masyarakat; RT / RW	RT
4	Gotong royong/siskamling		Masyarakat; RT / RW	RT / RW
5	Keteladanan dari tokoh		Tokoh masyarakat, ulama, masyarakat	Masjid, majlis ta'lim, musholla
6	Selamatan		Masyarakat	RW 1 sampai RW 7
7	Kegiatan pengajian		Jama'ah; ormas	Masjid; musholla

3. PROGRAM PEMULIHAN KELESTARIAN EKOSISTEM PESISIR

Tabel 14. Program Pemulihan Ekosistem Pesisir

No	Program	Indikator	Target	Lokasi
1	Terumbu karang buatan		100% terbentuknya kawasan terumbu karang di sepanjang pantai	Pantai Jeruksari 800meter
2	Bersih pantai		Sebulan sekali menggerakkan masyarakat untuk bersih pantai	Pantai Jeruksari
3	Membangun jalan menuju pantai		Ada jalan yang layak dari area perkampungan menuju pantai sepanjang 3km	RW 6 dan Sebakung sampai bibir pantai(muara pelak)
4	Pengamatan & pengelolaan		Terbentuknya tim yang terdiri dari pemdes, kelompok tani dan nelayan guna melakukan pengamatan pengelolaan	Pantai (tambak, pemukiman)
5	Pasang tiang pancang di pantai		Terbentuknya pancang pantai sepanjang 800m 100%	Pantai
6	Penanaman mangrove		100% kawasan pantai tertanam mangrove 20ha kawasan tambak tertanam mangrove	Pantai
7	Membangun tempat sampah		- Pengadaan tempat sampah 150 bak sampah - Menyediakan armada setiap RW(viar/gerobak)	Seluruh RW

4. PROGRAM MENDORONG KEBIJAKAN PEMERINTAH KABUPATEN

Tabel 15. Program Mendorong Pemkab Pekalongan Dalam Penanggulangan Banjir & Rob

No	Program	Indikator	Target	Lokasi
1	Sering berkomunikasi dengan pemda yang berhubungan dengan rob		Komunikasi dengan penentu kebijakan agar mendapat dukungan program	Pemkab Kajen, Dinperkim, DPU, Pusdataru, dll)
2	Air dari kota agar tidak ke Jeruksari		Air yang ke desa bisa minimal; Banjir air terkendali	Kota Pekalongan

3	Program bantuan desa diperbanyak		Kebutuhan terpenuhi; program berjalan lancar	Desa Jeruksari
4	Sabuk pantai atau pemasangan pancang atau rumah ikan		Terumbu karang buatan untuk 45% wilayah pantai Jeruksari; 50% mangrove tertanam	Pesisir Pantai Jeruksari
5	Potensi Desa Jeruksari yang cocok untuk daerah wisata (pantai)		Akan mampu menjadikan daerah wisata sekaligus menanggulangi bencana rob	Desa Jeruksari
6	Simulasi bencana		Masyarakat yang mampu menghadapi ketika terjadi bencana (siaga bencana), sekaligus pionir penyelamat warga	Desa Jeruksari

5. PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS ADAPTASI MASYARAKAT TERHADAP PERUBAHAN IKLIM

Tabel 16. Program Peningkatan Kapasitas Adaptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Iklim

No	Program	Indikator	Target	Lokasi
1	Pemberdayaan masyarakat		Masyarakat semuanya (masyarakat yang kurang berdaya)	RT/RW Desa Jeruksari
2	Penghijauan		(i) Pantai 100%; (ii) RTH (Ruang Terbuka Hijau); (iii) Pesisir pantai menjadi 100% hutan mangrove	Pantai muara pelak
3	Sosialisasi tentang menghadapi banjir		(i) Masyarakat 100%; (ii) Daerah bebas banjir 100%; (iii) Rumah pompa	Desa Jeruksari
4	Semangat hidup		(i) Pekerja keras; (ii) Masyarakat sukses dan makmur 100%	Desa Jeruksari
5	Sistem peringatan dini bencana	Ada sistem informasi dari aplikasi	(i) Masyarakat siaga banjir; (ii) Waspada banjir; (iii) Bebas banjir	Desa Jeruksari

2. PROGRAM PRIORITAS JERUKSARI

Tabel 17. Program Prioritas Tahun Pertama Desa Jeruksari

No	Program prioritas	Dasar / Alasan
1	Audiensi kepada pemerintah kabupaten dan DPRD	Penyampaian aspirasi program dan dukungan program
2	Memulai pengembangan desa wisata (dengan kerja bakti)	a. Meningkatkan perekonomian b. Mempertumbuhkan kearifan lokal
3	Pengamatan dan pengelolaan ekosistem pesisir	Mencegah kerusakan dan mengembangkan potensi ekosistem pesisir
4	Pembuatan sabuk pantai	Mencegah abrasi dan rob
5	Penyadaran Masyarakat terkait perubahan iklim	Meningkatkan pengetahuan keterampilan dalam menghadapi perubahan iklim (rob, banjir dan bencana alam)

3. PROGRAM YANG SUDAH DAN SEDANG DILAKUKAN

1. PROGRAM YANG TELAH DILAKUKAN DI JERUKSARI

Tabel 18. Program Yang Pernah Dilakukan Untuk Menanggulangi Banjir dan Rob

No	Nama Program	Pelaksana Program
1	Normalisasi saluran Kali Meduri dan Bremsi	BBWS Pamali juana Tahun 2006
2	Peninggian tanggul Kali Meduri dan Bremsi	BBWS Pamali juana Tahun 2007 – 2008
3	Pembuatan parepet Kali Bremsi	BBWS Pamali juana Tahun 2019
4	Tanggul raksasa pengendali rob	Kementir PUPR (Pusat) Tahun 2018
5	Pemasangan pancang	BBWS Pamali juana Tahun 2018
6	Sabuk pantai	BLH Prov Tahun 2011
7	Penanaman Mangrove BLH prov 50rb	BLH Prov Tahun 2010
8	Senderan sungai desa	APBD Pemkab Tahun 2017
9	Penanaman mangrove kehutanan 200rb	Kementrian kehutanan Tahun 2020
10	Penanaman mangrove kehutanan 100rb	Kementrian Kehutanan Tahun 2020
11	Perbaikan pintu air	PSDA Prov Tahun 2020
12	Perbaikan pintu air	PSDA Kab Tahun 2012

2. PROGRAM YANG DILAKUKAN PEMERINTAH DESA

Tabel 19. Program Pemerintah Desa Dalam Penanggulangan Banjir dan Rob

No	Nama Program	Fokus / lokasi	Tahun
1	Pengurugan tanggul	RW 7	2016
2	Pengecoran jalan desa	RW 7	2017
3	Pengecoran jalan desa	RW 5 & 6	2018
4	Pengurugan tanggul	RW 7	2019
5	Pengecoran jalan belakang Dusun Kranding	RW 3	2020
6	Perbaikan jalan	RW 1	2021
7	Pengecoran jalan RW 2	RW 2	2018
8	Pengecoran jalan	RW 3	2015
9	Senderan sungai buangan	RW 1 & 2	2016
10	Pengeboran air bersih	RW 2,4,6,7	2020,2019,2017,2020
11	Pembangunan wisata air	Pesisir Pantai Jeruksari	2020

4. PELUANG USAHA PENINGKATAN KAPASITAS MASYARAKAT

Peluang usaha yang diambil dalam tempo 1 tahun pertama yang penting untuk diwujudkan, guna meningkatkan ekonomi masyarakat adalah :

Peluang usaha yang diambil dalam tempo 1 tahun pertama yang penting untuk diwujudkan, guna meningkatkan ekonomi masyarakat adalah :

- Pembuatan (pengembangan) desa wisata, berupa pemancingan, kuliner, sepeda air, wisata edukasi dan tanaman mangrove/cemara.
- Pembangunan TPI (Tempat Pelelangan Ikan).
- Pengolahan hasil perikanan menjadi beraneka ragam produk, antara lain terasi, ikan asin, abon lele dan bandeng presto.
- Pertanian hidroponik sayuran.
- Penyewaan kapal/perahu.
- Kerajinan limbah plastik, bank sampah dan pengolahan sampah menjadi pupuk organik.

Dari tahun 2006–2020 banyak program yang masuk ke wilayah Desa Jeruksari, namun dari 12 usulan program, hanya 1 program yang diwujudkan yaitu pembuatan tanggul raksasa, sehingga masih banyak yang perlu dilakukan untuk mengentaskan permasalahan di wilayah ini.

5. TIM PENGGERAK HASIL PLUP

Untuk mewujudkan visi PLUP, arahan strategis pengembangan wilayah Jeruksari, mengawal usulan dan pelaksanaan program hasil PLUP, disepakati adanya Tim Penggerak Desa Jeruksari.

1. KRITERIA TIM PENGGERAK DESA

Berdasarkan hasil diskusi dan pleno yang dilakukan, bahwa anggota tim penggerak harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Usia diatas 25 tahun dibawah 50 tahun
- Kober, bener, pinter (perhatian, sungguh-sungguh, pandai)
- Jujur
- Tanggung jawab
- Mau kerja keras
- Berani (tegas dan bijaksana dalam mengambil keputusan).

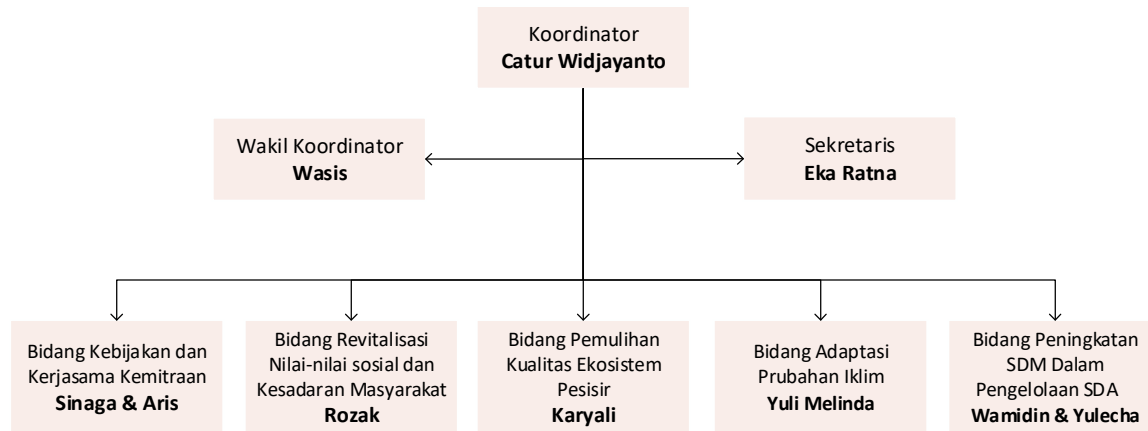
2. TUGAS TIM PENGGERAK DESA

Adapun tugas-tugas tim penggereak desa ini adalah :

- Membangun kemitraan
- Melobby
- Mendorong kesadaran masyarakat
- Mendorong program mengenai kelestarian ekosistem
- Meningkatkan ketrampilan SDM dalam menghadapi perubahan iklim

3. STRUKTUR TIM PENGGERAK DESA

Berdasarkan hasil musyawarah desa yang diwakili oleh masyarakat dari berbagai unsur, dipilih dan disepakati Struktur Tim Penggerak Desa Jeruksari sebagaimana organogram berikut:



Gambar 9. Struktur Tim Penggerak Desa Jeruksari

LAMPIRAN

LAMPIRAN BERITA ACARA PLUP

BERITA ACARA

Pada hari ini Jumat, tanggal 24 (dua puluh empat) September tahun 2021 bertempat di Desa Jeruksari, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan telah diselenggarakan Workshop PLUP (*Participatory Landuse Plan*) selama tiga hari pada tanggal 22-24 September 2021 oleh Pemerintah Desa Jeruksari yang difasilitasi Earthworm Foundation (EF) dan Mercy Corps Indonesia (MCI). PLUP ini menghasilkan peta situasi sumberdaya wilayah, isu strategis wilayah, program strategis wilayah dan tim penggerak PLUP tingkat desa. Nama-nama peserta workshop PLUP dan perwakilan EF-MCI terlampir.

Berita acara ini dibuat dan ditandatangani oleh tiga pihak terkait.

Jeruksari, 24 September 2021

Kepala Desa Jeruksari



Budi Harto

BPD



Catur Wijayanto

EF-MCI



Nofri Iswandi

LAMPIRAN DAFTAR HADIR FIELD FACILITATOR PLUP

ABSENSI Field Facilitator

Acara : Workshop PLPU Desa Jeruksari

Hari/Tanggal : Rabu, 22 September 2021

No	Nama	Instansi/Alamat	TTD
1	ABDUS SHOMAD ✓✓	FF Krapyak	
2	ACHMAD SACHAWI ✓✓	—	
3	KUNYADI ✓✓	FF BONDONG	
4	Sugya Prastiono	FF Jolotigo	
5	IMAM SLAMET SANTOSO	Yasorejo	
6	MUSTAKIM	Kuyupring	
7	Indayati	Jolotigo	
8	Wyayanto	Jeruksari	
9	Corono	Jeruksari	
10	Angrah Angyarto	Jatursari	
11	Cholul Marom	Batusari	
12			

ABSENSI Field Facilitator

Acara : Workshop PLPU Desa Jeruksari

Hari/Tanggal : Jumat, 24 September 2021

No	Nama	Instansi/Alamat	TTD
1	ABDUS SHOMAD	Krapyak	
2	Achmad Sachawi	Krapyak	
3	Corono	Jeruksari	
4	Kunyadi	Bondong	
5	Wyayanto	Jeruksari	
6	Cholul Marom	Batusari	
7	Indayati	Jolotigo	

ABSENSI Field Facilitator

Acara : Workshop PLPU Desa Jeruksari

Hari/Tanggal : Kamis, 23 September 2021

No	Nama	Instansi/Alamat	TTD
1	Wijayanto	Jeruksari	[Signature]
2	ACHMAD SACHAWI	Krapyak	[Signature]
3	KUWARDI	Bondoyun	[Signature]
4	Cocono	Jeruksari	[Signature]
5	Eka Ratna A	Jeruksari	[Signature]
6	ABDUS SHOMAD	Krapyak	[Signature]
7			

LAMPIRAN DAFTAR HADIR PLUP MASYARAKAT JERUKSARI

ABSENSI PESERTA

Acara : Workshop PLUP Desa Jeruksari

Hari/Tanggal : Rabu, 22 September 2021

No	Nama	Alamat	Komunitas	CP	TTD
1	Kagari ✓	Ra 02/03	metayor	081529268020	
2	Thir Irma ✓	Ra 01/04	Pendes	085781447459	
3	Eko Wahidin ✓	02/02	Pamdes	08232205517	
4	A. Rozat ✓	03/01	Pem Des	081567065422	
5	Wasis ✓	02/03	Pem des		
6	Rachim	RT 12	RCW.		
7	ISMANTO ✓	RT 01/07	RT	08157881853	
8	M. H. ADONAN ✓	RT 02/07	RT	082324555455	
9	Wahy ✓	2/04	pem/mas		
10	Fairah ✓	03/02	PKK		
11	Samando	01/06	Pendes		
12	Suhani	04/1	Pendes		
13	Ris	04/02	Bumper		
14	INGGIL	09/01	PEMUDA	085878911621	

No	Nama	Alamat	Komunitas	CP	TTD
15	D. Smita ✓	RT01/01	Tomar.		f.
16	Eka Ratna .N ✓	01/02	Seides		Imu
17	TOMI		Visata		ey
18	Kasnabi ✓	RT 01 RW 06	Nelayan		Qui
19	Wahmi R. ✓	RT02/01	SPAMS		S
20	WAKRI ✓	1/7	Kasus		Rina
21	Jullorcha. ✓	2/4.	FKD		S.
22	Dzikriul Fharani ✓	1/4	Polija APII		Hyo
23	Melinda. ✓	2/6	BKM.		f.
24	Amis M. S. ✓	2/3	Penwal.		n.
25	Sadikin	1/3	RT		z
26	Ghuach	2/3	RT		AS
27	Buri Harto ✓	3/2	Kadag		Bofo
28	Jazilah ✓		PKK		Hy
29					
30					

ABSENSI PESERTA

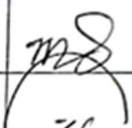
Acara : Workshop PLUP Desa Jeruksari

Hari/Tanggal : Kamis, 23 September 2021

No	Nama	Alamat	Komunitas	CP	TTD
1	A. ROZAK ✓	Jeruksari Rt. 3/1	Dem Desa	0815 67865422	
2	M.H. ADNAN ✓	Jeruk Sari	RT 02	082327555455	
3	EPO Wahid ✓	Jeruksari	pendes	082 522 05570	
4	Miriana ✓	1/4	Pendes	085781447459	
5	Kayri ✓	2/3	rehagen	081529268020	
6	ISMANTO ✓	1/2	RT	08157187815	
7	Wahmidin ✓	2/4	SPAMS	085742455321	
8	Faizah ✓	3/2	PKK		
9	D. Ginega ✓	3/1	Tomar	081391588932	
10	yuliancha ✓	2/4	FKD		
11	wahyu ✓	2/4	perkus		
12	Budi Harto ✓	3/2			
13	Karyo ✓	2/3			
14	Wasss ✓	2/3			

No	Nama	Alamat	Komunitas	CP	TID
15	D. Dingsa ✓	RT01/01	Tomar.		f.
16	Eka Ratna .N ✓	01/02	Seides		Hmr
17	TONI		Visata		cy
18	Kesnagi ✓	RT 5/ RW 6	NeLaxan		Gu
19	Wahmi Lin ✓	RT02/01	Spams		S
20	WAKRI ✓	1/7	Kadus		Pura
21	Jullorcha. ✓	2/4.	FKD		S.
22	Dzikriul Khasani ✓	1/4	Pokja APII		Hfo
23	Melinda. ✓	2/6	BKM.		f.
24	Amis M. S. ✓	2/3	Penual.		M.
25	Sedikin	1/3	RT		J
26	Chosach	2/3	RT		AS
27	Buri Harto ✓	3/2	Kadus		Bor
28	Jazilah ✓		PKK		Hf
29					
30					

No	Nama	Alamat	Komunitas	CP	TTD
15	Eka Ratna N ✓	Jeruk Sari 1/2	Selada	0858 7055 8881	
16	Pevi Rianti	Panjang	PLD	087764370400	
17	Kasna S. ✓	Jeruk Sari	Melayan		
18	Dzikriul Fhasani ✓	Jeruk Sari	Polisi Air		
19	Jazilah - ✓	Jember	Kt. Pkk		
20	Melinda ✓	Jeruk Sari	Bkan		
21	Anamil Choir	Jeruk Sari	Bundes		
22	Waike ✓	1/7	Kadus		
23	ARIS kurnia ✓	1/1	Pencu		
24	M. Negin	RW 6	Ky kelomp		
25	Wahyuni	02/04	pen/kes		
26					

No	Nama	Alamat	Komunitas	CP	TTD
15	Kazri	2/2	melayan	085329268070	
16	Eka Ratna N	4/2	Sekdas	085870558881	
17	Yusri Iana	1/4	Pemdes	0857812411459	
18	Suhmi	4/1	Pemdes	085799937760	
19	MOHSEN	112	KSM		
20	A. Rozak	3/1	Pemdesa		
21	Aris Kurnia S	2/3	Pemuda	082313386393	
22	Dzulki Khasni	1/4	Pokusa		
23	Devri Rizanti	Pangang	PLD	087764370200	
24					

ABSENSI PESERTA

Acara : Workshop PLUP Desa Jeruksari

Hari/Tanggal : Jumat, 24 September 2021

No	Nama	Alamat	Komunitas	CP	TTD
1	M.H. ADNAN	Jeruksari	Rt 02	—	
2	ISMANTO	Jeruksari 1/7	RT		
3	D. Siringa	Rt 01/03	Tonase.	—	
4	Wasis S	02/03	pemdes		
5	Kasmudi	06/01	Nelayan		
6	Julia. Cho	2/4.	FKD		
7	FAIZAH	2/3	PKK		
8	Efo Wahidin	Jeruksari	pemdes		
9	ROSULAN	Jeruksari	BPD		
10	Jazilah	Jeruksari	PKK		
11	Budi Hanto	Rt 03/2			
12	Wahyu	2/4	pemdes		
13	Anam	2/4	Bundes		
14	Wahmudin	2/4	SPAMS		

LAMPIRAN FOTO PLUP

